

**ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**ROSLINA LORIN TASA**  
**NPM: 2086207007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nama : Roslina Lorin Tasa  
NPM : 2086207007  
Judul Skripsi : Analisis Penanaman Nilai Agama Dan Moral Untuk  
Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK  
Negeri 1 Samarinda.

Program Studi: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada hari rabu tanggal 06  
November 2024 sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

**TIM PENGUJI**

Ketua Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog  
NIDN. 1101118501

  
(.....)

Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd  
NIDN. 1119117801

  
(.....)


Anggota Reni Ardiana, M.Pd  
NIDN. 1127128301

  
(.....)

**Disahkan Oleh:**

  
Ketua FKIP  
Dr. Nur Agus Salim, M.Pd  
NIK. 2022.084.293

Ketua Program Studi PG PAUD

  
Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog  
NIK. 2023.085.329

## RIWAYAT HIDUP



**Roslina Lorin Tasa** atau yang biasa dikenal sebagai ros adalah penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 27 Oktober 2002 Di Malinau, Kalimantan Utara. Merupakan anak ke tujuh dari delapan bersaudara pasangan bapak alm.Tasa Laing dan ibu Elisabit Surang.

Penulis menempuh Pendidikan dimulai dari sekolah dasar di SD Negeri 003 kayan Selatan dan memperoleh ijazah pada tahun 2014. Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 30 Samarinda dan memperoleh ijazah pada 2017, melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 12 Samarinda mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan memperoleh ijazah pada tahun 2020, kemudian melanjutkan Pendidikan perguruan tinggi swasta dimulai pada tahun 2020 di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) Jenjang Sastra 1 (S1).

Kegiatan yang pernah dilakukan selama menempuh Pendidikan di perguruan tinggi yaitu mengikuti organisasi himpunan mahasiswa (HIMA) pada tahun 2022-2023, dan melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) pada bulan agustus 2023 di Desa Budaya Sungai Bawang, dan melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Prasekolahan (PLP) sekaligus penelitian di TK Negeri 1 Samarinda untuk pembuatan skripsi

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**“Segala puji syukur atas berkat, anugerah, rahmat, dan kesehatan yang telah diberikan Tuhan Yesus Kristus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik”**

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Ibunda & Ayahanda tercinta, terima kasih atas do'a, kasih sayang, motivasi, dukungan dan segala pengorbanan yang tidak dapat diungkapkan dengan katakata selama ini.
2. Abang dan adikku sekeluarga, terima kasih atas do'a, dukungan, dan motivasinya selama ini.

Dan semua pihak telah membantu penyelesaian proposal ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat memberikan sedikit wawasan yang dapat berguna kelak.

## **MOTO HIDUP**

**“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan, Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”**

**“Percayalah Kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu”**

**Amsal 3:5-6**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roslina Lorin Tasa  
NPM : 2086207007  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Alamat : Lidung Payau RT. 01 kec. Kayan Selatan kab. Malinau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya penelitian dan bukan merupakan jiplakan atas karya orang lain.
3. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis dengan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.
4. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan menyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 06 November 2024

Yang menyatakan,



**Roslina Lorin Tasa**

## ABSTRAK

Roslina Lorin Tasa, NPM. 2086207007. Skripsi : **Analisis Penanaman Nilai Agama Dan Moral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri 1 Samarinda**". Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Widya Gama Mahakam. Samarinda.

Pembimbing : I. Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog

II. Mahkamah Brantasari, S.E, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, diperoleh dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan *reduction, display, dan verification*. Hasil penelitian diketahui : penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda adalah guru sebagai pendidik menanamkan nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak dengan 2 aspek yaitu mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya dan bersyukur kepada Tuhan adapun hasil yang diperoleh menunjukkan terdapat perubahan yaitu kedisiplinan pada anak antara lain : 1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya : Anak lebih menghargai waktu seperti datang kesekolah tepat waktu, selalu rutin beribadah tepat waktu, dan dalam pelaksanaannya anak menjadi tertib dalam beribadah, dan pada saat makan tidak lupa mencuci tangan dan berdoa 2. Bersyukur kepada Tuhan : anak selalu mengucapkan terima kasih, mudah untuk saling berbagi terhadap sesama, berperilaku jujur, penolong, sopan, menghormati (toleransi) terhadap agama yang lain dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan tetap aman.

**Kata Kunci** : Penanaman, Nilai Agama dan Moral, Kedisiplinan, Anak Usia 4-5 Tahun

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena anugrah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul : Analisis Penanaman Nilai Agama dan Moral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri 1 Samarinda.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Husaini, M.Pd, MT selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melakukan proses belajar di kampus tercinta ini.

3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P., selaku Wakil Rektor Bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Suyanto, M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerja sama & Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Rizqi Syafrina, M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu membimbing, membantu, memotivasi dan memberikan dorongan serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Mahkamah Brantasari, SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing, membantu, memotivasi dan memberikan dorongan serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Reni Ardiana, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Penguji saya yang telah memberikan saran, arahan dan masukan yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.

9. Rolita Juraini selaku kepala sekolah TK Negeri 1 Samarinda yang telah memberikan bantuan dan kerjasama yang baik selama peneliti melaksanakan penelitian.
10. Seluruh Guru TK Negeri 1 Samarinda terima kasih sudah memberikan bantuan dan suportnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya alm. Bapak Tasa Laing dan Ibu Elisabit Surang dan ke- 7 Saudara kandungku yang selalu memberikan Doa, semangat, motivasi dan dukungan setiap hari hingga terselesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati menerima berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 06 November 2024

Penulis,



Roslina Lorin Tasa  
NPM.2086207007

## DAFTAR ISI

<b>Halaman Judul</b> .....	i
<b>Halaman Persetujuan Skripsi</b> .....	ii
<b>Riwayat Hidup</b> .....	iii
<b>Halaman Persembahan</b> .....	vi
<b>Moto Hidup</b> .....	v
<b>Pernyataan Keaslian Tulisan</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>Abstract</b> .....	viii
<b>Kata Pengantar</b> .....	ix
<b>Daftar Isi</b> .....	xii
<b>Daftar Gambar</b> .....	xv
<b>Daftar Tabel</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Perkembangan Moral	

1. Pengertian Perkembangan Moral .....	8
2. Aspek Perkembangan Moral Anak.....	9
3. Indikator Perkembangan Moral .....	11
<b>B. Penanaman Nilai Kedisiplinan</b>	
1. Pengertian Penanaman Nilai Kedisiplinan .....	11
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	13
3. Macam-Macam Kedisiplinan .....	14
<b>C. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun.....</b>	<b>15</b>
<b>D. Penelitian Relevan.....</b>	<b>17</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	22
E. Pengujian Keabsahan Data.....	25
F. Analisis Data .....	26

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Persiapan Penelitian .....	29
1. Tahap Persiapan .....	29
2. Tahap Pelaksanaan .....	30
a. Lokasi Penelitian .....	30
b. Prosedur Penelitian .....	31
c. Manajemen Data .....	31

B. Hasil Penelitian .....	31
1. Hasil Observasi Anak .....	31
2. Hasil Wawancara guru .....	57
C. Pembahasan Penelitian .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Anak .....	114
Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru .....	115
Tabel 4.1 Jadwal Observasi.....	32
Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi Anak .....	117
Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Anak .....	121
Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Anak .....	119
Tabel 4.5 Data Temuan Aspek Yang Di Ungkap Oleh Subjek..	
Guru.....	95

## DAFTAR GAMBAR

Tabel Gambar Analisis Data .....	27
----------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak-anak adalah aset bagi orang tua, dan di tangan orang tua lah tumbuh dan menemukan jalan mereka sendiri. Namun, orang tua mungkin tidak menyadari bahwa anak-anak mereka memiliki potensi yang luar biasa yang akan dimanfaatkan sebagai individu di masa depan. Dalam lima tahun pertama yang disebut dengan The Golden Years, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk (Ghita, 2019).

Masa usia dini adalah periode keemasan, yang berarti periode belajar terbaik yang hanya ada sekali dan tidak akan pernah terulang. Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini berlangsung sangat cepat dan akan menjadi penentu bagi sifat-sifat atau karakter anak dimasa dewasa (Murdiono, 2008)

Elemen perkembangan nilai agama dan moral yang penting dalam usia 4-6 tahun adalah aturan dan pengendalian diri Asrima, (2021). Bentuk dari aturan sendiri dapat ditentukan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain. Tujuannya, memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu. Sedangkan fungsi aturan, antara lain sebagai pengendalian diri. Anak-anak perlu distimulasi dengan aturan

agar terbiasa untuk bertanggung jawab dengan hal yang dilakukan dan menjadi pribadi yang berakhlak

Penanaman nilai agama dan moral adalah bagian penting dari pendidikan anak untuk meningkatkan kedisiplinan mereka. Kedisiplinan sangat penting diajarkan demi tercapainya kehidupan yang sesuai norma, sehingga anak dapat membedakan perbuatan baik dan buruk sebagai makhluk sosial (Aristowati, 2012).

Nilai agama dan moral pada anak harus dibentuk sejak dini, penerapan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan yang diajarkan baik di rumah maupun di sekolah. Pembiasaan dilakukan sepanjang hari terus menerus sehingga disiplin dapat terbentuk. Setelah nilai moral serta agama terbentuk barulah anak menerapkan disiplin yang sudah melekat pada diri anak dan telah menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

Di sekolahpun anak harus diperkenalkan dengan batasan-batasannya, apa yang menjadi tanggung jawabnya. Ajak anak untuk membuat batasan-batasan tersebut, tidak hanya dibuat oleh orang tua. Pengenalan batasan merupakan dasar menegakan disiplin sehingga anak mengetahui penerapan disiplin yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan.

Permasalahan yang sering dihadapi di sekolah TK Negeri 1 Samarinda yaitu masalah menanamkan nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan kelas pada anak, hasil observasi awal di lapangan menunjukkan

bahwa untuk anak usia TK A menurut keterangan dari guru, perilaku tidak disiplin terjadi pada saat kegiatan belajar. Misalnya siswa datang terlambat ke sekolah banyak penyebab terjadinya anak terlambat ke sekolah dikarenakan tempat tinggal siswa yang berjauhan dari sekolah, ditambah dengan anak susah bangun pagi. Permasalahan kedua banyak siswa yang kurang dapat menunjukkan sikap tertib atau menjaga ketenangan saat kegiatan di sekolah. Misalnya beberapa kegiatan yang tidak diikuti siswa dengan tertib yaitu : saat berbaris, berdoa bersama, antri mencuci tangan dan saat guru memberikan materi atau penjelasan kegiatan. Ketidaktertiban tersebut siswa ditunjukkan dengan bercanda, mengobrol atau melakukan aktivitas lain sehingga kedisiplinan harus dijadikan pembiasaan agar perkembangan nilai agama dan moral anak dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, dari hasil wawancara dengan orang tua wali murid, diketahui bahwa anaknya yang saat ini duduk di kelas TK A memang sering terlambat datang ke sekolah dikarenakan ada beberapa penyebab atas keterlambatan tersebut, misalnya ada anak yang susah untuk dibangunkan pagi, tidur larut malam atau begadang, dan juga karena jarak rumah dari sekolah yang cukup jauh, Terkadang anaknya juga rewel ketika diajak pergi ke sekolah.

Guru harus mencurahkan lebih banyak perhatian pada masalah ini untuk membangun nilai agama dan moral bagi anak. Ini karena masalah kesadaran anak dalam menerapkan nilai-nilai agama dan moral serta kedisiplinan di kelas biasanya jarang dibicarakan, meskipun sebenarnya sangat sering terjadi. Menurut Schaefer ( dalam Rohiat, 2017) tingkah laku anak yang tidak disiplin

disebabkan oleh motif mencari perhatian, kepuasan, keinginan mengepalai, atau menguasai orang lain, pembalasan terhadap kesalahan yang lalu, patah semangat atau rendahnya harga diri dan masih banyak lagi bentuk tingkah laku lain. Misalnya adanya anak yang suka mengadu pada guru, suka mengganggu teman-temannya sedang bekerja, suka bercerita pada teman sedangkan guru menerangkan pelajaran, dan sebagainya.

Solusi yang dapat dilakukan untuk menangani masalah kedisiplinan anak adalah menanamkan moralitas sebagai bentuk dari pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Santrock (dalam Andriyani, 2016), perkembangan moral merupakan evolusi dari norma dan kebiasaan tentang cara orang berinteraksi satu sama lain. Perkembangan moral adalah perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial. Manajemen kelas yang baik juga dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar. Upaya ini dapat dilakukan oleh guru sebagai tindakan mencegah gangguan yang akan terjadi di kelas. Contoh keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah tanggap, peka, dan perhatian. Selain itu, tujuan manajemen kelas untuk siswa adalah belajar bertanggung jawab dalam mengontrol tingkah laku dirinya sendiri, menjadi bahan untuk memahami bahwa teguran merupakan sebuah peringatan dan bukan hukuman atau kemarahan dan menciptakan rasa tanggung jawab melalui kegiatan yang dilakukan.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengetahui bagaimana Penanaman Nilai Moral dan Agama Untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka ditemukan rumusan masalahnya sebagai berikut : bagaimana penanaman nilai moral dan agama untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda?

### **C. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah : Untuk menganalisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di Tk Negeri 1 Samarinda.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran secara nyata pada dunia pendidikan dalam hal penanaman nilai kedisiplinan.
- 2) Proses penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan penanaman nilai kedisiplinan pada anak usia dini.

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah wacana keilmuan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang penanaman nilai kedisiplinan khususnya untuk anak usia dini.
- 2) Untuk memberikan pedoman dan bimbingan kepada para pendidik, dan orangtua dalam menanamkan nilai kedisiplinan untuk anak usia dini.
- 3) Agar anak memperoleh bekal pendidikan dalam bentuk nilai kedisiplinan dan dapat diterapkan dikemudian hari

#### **E. Batasan Penelitian**

Agar permasalahan yang dibahas tidak meluas dan kompleks maka, penulis perlu memberikan batasan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai sesuai sasaran dan penelitian bisa dilakukan sesuai tujuan dengan baik. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya fokus meneliti pada Analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak Usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda.

#### **F. Definisi Oprasional**

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi tersebut, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Nilai Moral dan Agama

Nilai-nilai Moral dan Agama yaitu suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang dianggap sebagai identitas yang memberikan pola pikiran, perasaan, hubungan, dan perilaku yang unik, serta semua tindakan baik dan buruk yang dilakukan oleh manusia sebagai hasil dari kebiasaan.

### 2. Kedisiplinan

Kedisiplin adalah suatu keadaan yang dihasilkan dan dibentuk melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan prinsip-prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.

### 3. Karakteristik anak usia 4-5 tahun

Berdasarkan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan, indikator disiplin pada anak 4-5 adalah:

- a. selalu datang tepat waktu,
- b. dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu,
- c. menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya,
- d. berusaha mentaati aturan yang telah disepakati,
- e. tertib menunggu giliran, dan menyadari akibat bila tidak disiplin

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penanaman Nilai Moral dan Agama**

##### **1. Pengertian Agama Dan Moral**

Menurut Purwanto menyatakan bahwa Agama dan moral adalah ajaran baik buruk tentang perbuatan dan kelakuan (Akhlak). Menurut Santrock (dalam Andriyani, 2016), perkembangan agama dan moral merupakan evolusi dari norma dan kebiasaan tentang cara orang berinteraksi satu sama lain. perubahan-perubahan perilaku yang terjadi dalam kehidupan anak berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok sosial.

Perkembangan moral anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pendidikan moral untuk anak usia dini tidak dapat dianggap remeh karena moral merupakan suatu hal yang penting dan akan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial masyarakat seseorang. Jika eksistensi moral diabaikan maka kekacauan dan permasalahan akan bermunculan sehingga mengakibatkan keterpurukan di segala sisi kehidupan. Anak-anak tidak dapat langsung berkembang menjadi manusia yang bermoral. Anak-anak memerlukan waktu dan proses yang terus menerus dan proses ini membutuhkan kesabaran karena pada masanya, anak akan mulai memiliki keinginan sendiri, lalu membangkang, berbohong, malas, marah atau pun melawan orang tua. Namun <sup>8</sup> arti itu dapat diantisipasi dengan

menjaga hubungan yang harmonis dengan semua anggota keluarga di rumah.

Nilai-nilai moral adalah ide-ide yang abstrak, sedangkan balita adalah anak di bawah lima tahun yang sedang dalam tahap perkembangan operasional konkret. Oleh sebab itu, anak pada usia ini belum dapat secara langsung menerima apa yang diajarkan oleh guru atau orang tua secara cepat. Ini menjadi dasar mengapa guru atau para pendidik di lembaga pendidikan usia dini harus cermat dalam memilih dan menentukan metode yang sesuai untuk menanamkan nilai moral agar pesan tersebut benar-benar sampai dan dipahami anak. Mengajarkan nilai-nilai moral pada anak umumnya dilakukan melalui pembiasaan dalam aktivitas belajar di sekolah atau pun di dalam kegiatan sehari-hari di rumah. Mulai dari bangun tidur hingga waktunya tidur. Para guru sepakat bahwa melalui pembiasaan anak akan menjadi terbiasa untuk melakukan sesuatu tanpa terpaksa. Pembiasaan ini senantiasa diterapkan agar pembinaan karakter dapat dilakukan dan kemudian diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

## **2. Aspek Perkembangan Agama dan Moral Anak**

Ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini menurut (Permendikbud No. 137 tahun 2014) antara lain nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa dan seni. Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan

emosi, kepribadian, kemandirian dan jasmani serta sosialnya. Oleh karena itu anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas yang tersembunyi melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin. PAUD merupakan dasar dari pendidikan anak selanjutnya yang penuh dengan tantangan dan berbagai permasalahan yang dihadapi anak. Salah satu aspek yang harus dimiliki dari dalam diri anak adalah aspek perkembangan moral, aspek ini harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak usia dini dan membiasakan memberikan pengajaran tentang baik dan buruk sesuatu seperti perilaku, sikap, perbuatan sehingga anak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Semua orang harus dididik tentang moral sejak usia dini. Taman kanak-kanak, salah satu program pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bersifat formal, adalah salah satu institusi pendidikan yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Masih banyak lembaga PAUD lain yang dapat digunakan sebagai tempat penanaman nilai moral seperti; kelompok bermain (KB), tempat penitipan anak (TPA), pendidikan keluarga, dan pendidikan lingkungan. Menanamkan moral pada anak sejak usia dini (0-6) tahun sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Moral yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai-nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan penuh hati-hati. Hal ini karena anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka.

### **3. Indikator Perkembangan Agama Dan Moral Anak**

Adapun Aspek perkembangan moral anak usia dini yang terdapat di dalam Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Permendikbud Nomor 146, (2014) dapat digambarkan sebagai berikut : 1). Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, maksudnya mempercayai adanya Tuhan itu anak diajarkan bagaimana tata cara beribadah agar bisa mempercayai adanya tuhan, Menghargai diri sendiri, orang lain, lingkungan, juga mengenal berbagai makhluk hidup yang ada disekitarnya. 2). Bersyukur kepada Tuhan, maksudnya di dalam pendidikan dianjurkan sikap menghargai orang lain, menghormati orang lain serta menghargai dirinya sendiri dan bisa mensyukuri hidup yang sudah di takdirkan tuhan.

## **B. Penanaman Nilai Kedisiplinan**

### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Menurut Prijodarminto (dalam Desi, 2016), penanaman adalah proses, cara, perbuatan menanam, menanamkan atau menanamkan, sedangkan disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.

Disiplin merujuk pada intruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti mengintruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “displin” berkonotasi negatif, ini karena untuk melasungkan tatanan

dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid.

Menurut Suharsimi dalam (Astuti et al., 2015), Kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa paksaan dari sumber luar disebut disiplin. Menurut (Gordon, 1996), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang dihasilkan dari pelatihan terus menerus.

Dari beberapa pengertian tentang disiplin tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik. Fungsi kedisiplinan di sekolah disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar. Disiplin yang dimiliki oleh siswa akan membantu siswa itu sendiri dalam tingkah laku sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Aturan yang terdapat di sekolah akan bisa dilaksanakan dengan baik jika siswa sudah memiliki disiplin yang ada dalam dirinya.

Dari pengertian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penanaman disiplin adalah suatu proses menumbuhkan penyesuaian antara sikap dan

tingkah laku seseorang atau menumbuhkan sikap dan tingkah laku seseorang agar mereka dapat mematuhi peraturan yang berlaku atau peraturan yang sudah ada.

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan menurut Waty, (2020) adalah sesuatu yang dapat menyebabkan anak disiplin baik itu secara internal (berasal dari diri anak) dan secara eksternal (berasal dari luar diri anak).

b. Faktor internal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Fisiologis, Aspek yang diteliti diantaranya sebagai berikut:

- a) Mempunyai riwayat penyakit,
- b) Mempunyai keterbatasan fisik,
- c) Mempunyai fisik lemah

2) Faktor Psikologis adalah faktor bawaan sejak lahir. Dimana faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan disiplin seorang anak.

b. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan anak yang berasal dari luar diri anak itu sendiri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Orang Tua : pendidikan orang tua sangat mempengaruhi kedisiplinan anak yaitu orang tua anak yang lulusan SD, SMP, SMA ataupun Perguruan Tinggi.
- 2) Pola Asuh Orang Tua : jumlah pola asuh orang tua berperan penting bagi anak usia dini.
- 3) Keadaan Ekonomi Orang Tua adalah jumlah penghasilan dari orang tua anak yaitu yang berpenghasilan rendah ataupun yang berpenghasilan tinggi.

### **3. Macam-Macam Kedisiplinan**

Menurut Rahmah et al., (2021) disiplin dapat terbagi dalam tiga macam yaitu :

#### **1. Disiplin dalam waktu**

Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari bisa bermula dari perbuatan kecil. Seperti datang tepat waktu ke sekolah, tidak membolos dan lain-lain.

#### **2. Disiplin dalam belajar**

Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah. Seperti dalam mengerjakan tugas dari guru.

#### **3. Disiplin dalam bertata karma**

Adapun yang dimaksud dengan disiplin bertata karma adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau

memperhatikan dan mendengarkan guru pada saat apersepsi dengan baik tanpa mengobrol dengan temannya, datang tepat waktu ke sekolah, serta tidak berbohong.

#### 4. Indikator Kedisiplinan

Adapun indikator disiplin dalam pendidikan AUD menurut Fariyah, (2020) antara lain :

1. Datang sekolah dengan tepat waktu,
2. Berpakaian sesuai atribut sekolah,
3. Berbaris masuk ke ruang kelas dengan tertib dan rapi,
4. Tanggung jawab atas tugas yang diberikan,
5. Membuang sampah pada tempatnya,
6. Berdoa setelah selesai belajar,
7. Merapikan tempat duduk ,
8. Antri keluar kelas.

### C. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Anak usia dini (0 - 8 tahun) adalah orang yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan karena itulah maka usia dini dikatakan sebagai golden age (usia emas) yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya.

Menurut (Kurniawati, 2017), Indikator disiplin pada anak usia dini yang tertulis dalam Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak

Usia Dini yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak

Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut:

1. Selalu datang tepat waktu
2. Dapat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sesuatu
3. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya
4. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya
5. Berusaha mentaati aturan yang telah disepakati
6. Tertib menunggu giliran
7. Menyadari akibat bila tidak disiplin

Adapun menurut Sobri dalam (Zuliasanita et al., 2022), berikut ini adalah indikator kedisiplinan pada anak :

1. Ketertiban : datang dan pulang sekolah tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, tertib menunggu giliran dan berpakaian sesuai atribut sekolah.
2. Kemampuan pengendalian diri : menggunakan benda sesuai dengan fungsinya, berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas dan membuang sampah pada tempatnya.
3. Kemampuan Berkonsentrasi : fokus mengerjakan tugas dan memperhatikan penjelasan guru.

#### D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian penulis antara lain :

**Pertama**, Zuliasanita et al., (2022) dengan Judul Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di TK Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh. Melalui penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin anak di TK Al Azhar Cairo Banda Aceh adalah guru menggunakan metode pembiasaan, metode nasihat, dan metode demonstrasi agar anak menaati dan melakukan sesuai dengan kegiatan pembiasaan baik, sehingga anak- anak akan terbiasa dengan 6 indikator kedisiplinan.

Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian ini terhadap penelitian penulis Yaitu kedua penelitian sama-sama membahas tentang kedisiplinan serta penelitian dilakukan dengan penulis yaitu penelitian kualitatif diskriptif. Perbedaanya terletak pada pembahasan bagaimana guru menanamkan nilai moral dan agama dapat mempengaruhi kedisiplinan anak didalam sekolah, dan pengumpulan data dilakukan adalah *natural setting*.

Tinjauan kedua, oleh Andriyani, (2016) yang berjudul Analisis Tingkat Kedisiplinan anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalorejo, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi

Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta yaitu datang ke sekolah, berpakaian sesuai atribut sekolah, berbaris memasuki ruang kelas, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, membuang sampah pada tempatnya, berdoa setelah selesai belajar, merapikan tempat duduk setelah digunakan, dan antri keluar kelas ketika akan pulang sebagian besar berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Secara keseluruhan dari 8 aspek dapat dilihat bahwa kedisiplinan anak kelompok B di TK Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dari 100 anak tidak ada yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 9 anak atau sebesar 9% berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), 17 anak atau sebesar 17% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 74 anak atau sebesar 74% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

Dari hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan dan persamaan diantara penelitian ini dan penulis. Persamaan penelitian dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kedisiplinan, penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data yang sama perbedaannya dengan penulis yaitu terletak pada penulis mengambil judul yang tidak hanya membahas tentang kedisiplinan tetapi juga berhubungan dengan nilai moral dan agamanya. Subjek anak yang diamati usia 4-5 tahun.

**Tinjauan ke tiga.** Penelitian relevan lainnya oleh Saputri, (2016) yang berjudul Penanaman Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto. Hasil dari penelitian ini, bahwa penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan

bagi anak usia dini siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara hati Purwokerto melalui kegiatan-kegiatan yang di dalamnya ditanamkan nilai kemandirian dan kedisiplinan seperti mandiri dan disiplin saat berangkat sekolah, mandiri dan disiplin saat masuk kelas, mandiri dan disiplin ketika membaca iqra, mandiri dan disiplin saat mengikuti kegiatan pagi ceria, mandiri dan disiplin ketika pembiasaan ibadah, mandiri dan disiplin saat kegiatan belajar mengajar, mandiri dan disiplin saat istirahat, dan mandiri dan disiplin saat pulang. Adapun Metode yang digunakan dalam penanaman nilai kemandirian dan kedisiplinan adalah metode nasehat, metode diskusi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode tasywiq (*teaching and motivate*), dan metode mendidik melalui kisah.

Berdasarkan dari jurnal penelitian tersebut, perbedaan dan persamaan dari peneliti dan penulis yaitu persamaannya terletak pada sama-sama membahas tentang kedisiplinan penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan adalah *natural setting*. Perbedaanya dengan penulis yaitu penulis mengambil judul tidak hanya membahas tentang kedisiplinan tetapi juga membahas penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan disiplin anak, subjek anak yang diamati usia 4-5 tahun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dalam penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara langsung. Sugiyono, (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah yang berlandaskan filsafat postpositivisme (interpretif) yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi obyek yang alamiah (natural setting), dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih mengutamakan makna daripada generalisasi, serta mampu menemukan hipotesis yang bersifat structural/konstruktif. Creswell, (2012) ( dalam Sugiyono, 2016) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan mengenali individu atau kelompok yang beranggapan memiliki permasalahan social ataupun manusia. Proses penelitian kualitatif menggunakan pertanyaan dan beberapa prosedur, mengumpulkan data dari partisipan, menganalisis data secara induktif, merangkai dari tema khusus ke umum, dan membuat interpretasi dari data yang diperoleh. Laporan penulisan akhir memiliki struktur penulisan yang fleksibel.”

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai

penanaman nilai kedisiplinan terhadap perkembangan moral pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda?

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Berdasarkan setting penelitian maka tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di TK Negeri 1 Samarinda

### 2. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2024 hingga Oktober 2024,

## **C. Subjek Penelitian**

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu variable yang menjadi sumber perhatian peneliti. Objek penelitian ini merujuk kepada penanaman nilai kedisiplinan terhadap perkembangan moral anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 yang pada nantinya apakah penanaman nilai disiplin tersebut dapat mempengaruhi perkembangan moral anak.

### 2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian adalah narasumber yang nantinya akan diminta informasi yang memiliki kaitannya dengan penelitian. Untuk subjeknya sendiri yaitu Guru Kelas TK negeri 1 Samarinda. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena

subjek adalah orang yang menjadi suatu upaya agar tumbuhnya sikap nilai kedisiplinan terhadap perkembangan moral anak.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Catherine Marshall, Greathchen B. Rossman dalam (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan fokus masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta, maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti ada tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

##### **1. Observasi**

Marshall (dalam Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa “*through observation, the researchers learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang bagaimana penanaman disiplin terhadap perkembangan moral pada anak tersebut. Menurut Patton dalam Nasution sebagaimana yang dikutip oleh

(Sugiyono, 2012.) dinyatakan bahwa dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi yang ada disekolahl, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Selain itu, Melalui metode berobservasi juga mendapat temuan yang diluar persepsi dari responden akan ditemukan oleh Peneliti, hal itu membuat Peneliti nantinya akan mendapatkan pandangan yang bersifat luas. Di samping itu, bisa membuat peneliti menjadi memiliki rasa yang berhubungan dalam observasi dengan suasana yang ada dan akan mempunyai kesan dalam Penelitian. Menurut peneliti observasi atau pengamatan yang dilakukan dengan partisipasi akan lebih memantapkan pengumpulan data tentang implementasi kedisiplinan anak usia dini. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan anak yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang terlihat

## **2. Wawancara**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tehnik mewawancara pihak yang bersangkutan. Hal ini diartikan dalam suatu interaksi antar pihak yang terlibat guna untu mendapatkan informasi yang dicari, dengan kata lainnya biasa disebut dengan wawancara. Interaksi itu

dilakukan oleh pihak yang bersangkutan biasa disebut orang yang mewawancarai (*interviewer*) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya bisa mendapatkan informasi yang dicari dan yang di wawancarainya

(*Interview*) yang dapat memberikan informasi atas pertanyaan yang diajukan. Adapun tujuan dari diadakannya wawancara seperti yang diungkapkan oleh Lincoln dan Guba disimpulkan bahwa wawancara ini merupakan percakapan kedua belah pihak untuk mendapatkan informasi yang jelas, baik itu mengenai seseorang, kejadian yang terjadi, maupun mendeskripsikan dalam mengungkapkan perasaan yang ada ( Moleong, 2018). Disamping itu juga akan membuat perluasan informasi yang didapat melalui wawancara ini, juga dapat membuat perubahan yang baik atau buruk dalam mencari solusi dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara. Jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur dimana jenis wawancara ini termasuk dalam kategori in depth interview. Tujuannya adalah agar dalam pelaksanaannya lebih bebas dan menentukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara dilakukan peneliti dalam bentuk tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan informan yaitu kepala sekolah, guru kelas, orang tua untuk mendapatkan gambaran implementasi kedisiplinan pada anak usia dini di TK Negeri 1 Samarinda. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

### **3. Dokumentasi**

Menurut (Arikunto, 2020) metode dokumentasi merupakan pencarian informasi mengenai suatu kejadian atau peristiwa dalam bentuk koran, buku bacaan, catatan perjalanan, dan sebagainya. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2012) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya. Penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa gambar atau foto yang berkaitan dengan kedisiplinan anak dan berbagai data lainnya untuk mendukung data penelitian.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini digunakan dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber metode/teknik, dan waktu.

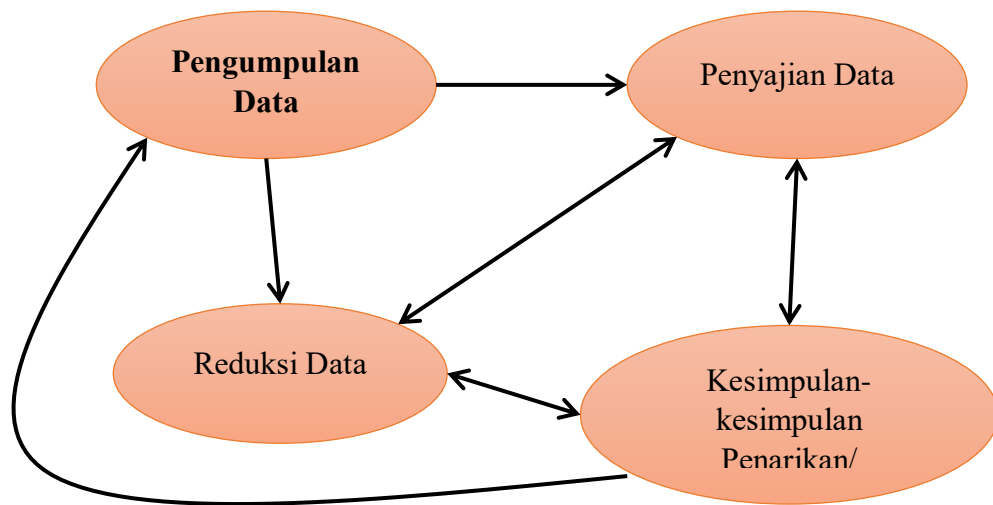
1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengecekan data dilakukan kepada sumber data yaitu anak, orang tua, kepala sekolah dan guru kelas.
2. Triangulasi Metode Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, namun

dengan teknik yang berbeda. Pengecekan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi

#### **F. Analisi Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif di TK Negeri 1 Samarinda, dilakukan sejak sebelum terjun lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang bersifat kualitatif yang dimaksud adalah menghubungkan antara kerangka teori dengan kenyataan yang ada. Kenyataan tersebut dapat dipahami melalui bermacam-macam kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai kedisiplinan terhadap perkembangan moral pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (kesimpulan, penarikan atau verifikasi).

Tabel Gambar Analisis Data



Sumber : Metode Penelitian ( Huberman, dkk 2015)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa banyaknya informasi yang dibentuk didalam penelitian kualitatif itu selalu menggunakan teks yang bersifat naratif. Disamping itu, Peneliti akan membuat sajian data informasi ini melalui hasil dari mulai observasi lalu melakukan wawancara juga berbarengan dengan dokumentasi dengan pihak bersangkutan terkait kedisiplinan anak murid. Dengan begitu, sajian data informasi ini disajikan oleh Peneliti secara deskriptif.

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam penarikan kesimpulan nantinya akan bersifat sementara, apabila data informasi yang didapat itu tidak ditemukan bukti yang mendukung untuk menjawab dari penelitian ini. Namun, apabila data informasi yang ditemukan ini mendapatkan bukti yang kuat maka dapat ditarik kesimpulannya yang bersifat kredible. Jadi, nantinya penelitian kualitatif yang dibuat oleh Peneliti ini akan menjawab dari rumusan masalah yang ada.

Semua data informasi yang didapat dari berbagai macam teknik yang digunakan nantinya akan di interpretasikan dalam sajiannya untuk mengungkapkan pengimplementasian apa yang dilakukan dalam kedisiplinan anak. Setelah itu, akan di analisis guna mendapatkan kesimpulan dari data informasi yang diperoleh.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

##### **1. Tahapan Persiapan**

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, yaitu peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dan menentukan tujuan yang akan dicapai dari peneliti tersebut setelah berhasil mengidentifikasi masalah. Langkah selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk menentukan tema, variabel dan masalah penelitian karena penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Peneliti melakukan studi literatur untuk mencari, mempelajari, dan memahami literatur yang relevan mengenai teori, maupun data-data yang terkait dari buku bacaan, jurnal atau hasil penelitian terlebih dahulu, skripsi maupun karya ilmiah.

Tahap kedua peneliti mencari sasaran penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Karena peneliti ingin meneliti tentang analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 di TK Negeri 1 Samarinda. Maka peneliti mencari data kesekolah langsung sebagai sasaran penelitian ini dengan berbagai alasan yang telah dikemukakan di latar belakang penelitian bab sebelumnya.

Tahap ketiga peneliti menyusun desain penelitian, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka desain penelitian memfokuskan pada analisis beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis penelitian ini

yaitu mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, dan menganalisis lebih detail dengan encoding data.

Tahap keempat yaitu peneliti harus memenuhi dengan prosedur perijinan penelitian, artinya peneliti harus memberikan atau mengajukan surat sebagai bukti bahwa sampel bersedia menjadi subyek dalam penelitian ini tanpa dengan paksaan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dalam penelitian yaitu persiapan Wawancara dan Observasi. Peneliti melakukan Wawancara dan Observasi di sekolah TK Negeri 1 Samarinda, dan mendapatkan narasumber yaitu anak usia 4-5 tahun dan 4 guru kelas dan 1 informan sebagai data tambahan. Peneliti melaksanakan wawancara secara bertatap muka langsung. Setelah wawancara, di dapatkanlah data hasil wawancara dari guru dan anak tersebut yang dalam penelitian ini sebagai subyek dan objek penelitian. Selama dalam proses wawancara peneliti mengambil dokumentasi sebagai bukti pendukung penelitian.

### **a. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekolah TK Negeri 1 Samarinda sesuai dengan penelitian yang sebelumnya yang sudah diambil. dan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dan observasi di sekolah subjek dihari yang berbeda.

### **b. Prosedur Pengambilan Data**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sejak Juli sampai dengan November 2024. Subjek yang akan dijadikan responden adalah subjek yang sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, yaitu ibu guru, kepala sekolah (informan) dan siswanya yang berusia 4-5 tahun, yang kemudian dilanjutkan dengan membuat laporan hasil penelitian.

### **c. Manajemen Data**

Penelitian ini membuat pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan aspek-aspek yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan judul skripsi yang berhubungan dengan penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun. Hasil data wawancara akan disesuaikan dengan data-data yang akan dicari dan digali.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Observasi**

Berdasarkan penelitian terkait analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda. Data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrument yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016), Observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek dengan menggunakan model observasi partisipasi pasif (*non-participan*) yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Tahap dalam melakukan observasi yaitu peneliti mengamati perilaku objek ketika melakukan kegiatan penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan dan Ibu guru sebagai subjek yang akan peneliti wawancarai sebagai data tambahan untuk melengkapi data yang sedang peneliti amati.

Dari data yang peneliti dapatkan terlihat bahwa penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak sudah menghasilkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan dari peneliti lakukan dengan menggunakan pengumpulan data. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan observasi awal dari jumlah siswa dikelas sebanyak 16 orang anak. Tahap dalam melakukan observasi terhadap objek yaitu peneliti mengamati perilaku objek ketika observasi, aktivitas objek ketika didalam kelas sampai objek selesai berkegiatan disekolah. Waktu dan tempat dalam pelaksanaan observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Jadwal Observasi**

No	Nama anak	Tahap Observasi	Tanggal Observasi	Tempat Observasi
1	AL	1	09 Oktober 2024	
2	AF	2	09 Oktober 2024 10 Oktober 2024	TK Negeri 1 Samarinda
3	AS	1	09 Oktober 2024	
4	AR	1	09 Oktober 2024	
5	BQ	1	09 Oktober 2024	
6	EG	1	10 Oktober 2024	
7	GR	1	10 Oktober 2024	
8	GH	1	10 Oktober 2024 11 Oktober 2024	

---

9	GN	2	10 Oktober 2024
			11 Oktober 2024
10	KY	1	11 Oktober 2024
11	MO	2	11 Oktober 2024
			12 Oktober 2024
12	MY	1	12 Oktober 2024
13	NA	1	12 Oktober 2024
14	QI	1	12 Oktober 2024
15	RA	2	11 Oktober 2024
			12 Oktober 2024
16	SA	1	12 Oktober 2024

---

Sumber : Data Penelitian Observasi 2024

adapun secara rinci hasil observasi objek yang ditemukan dilapangan dari pernyataan masing-masing objek mengenai analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

### 1) Anak AL

#### a) Observasi Pertama

Hasil observasi peneliti pada anak AL akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Rabu 09 Oktober 2021
- (c) Waktu : 60 Menit

Penelitian dilakukan hari Rabu tanggal 05 Oktober pada pagi hari di Sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Peneliti melakukan observasi mulai anak datang kesekolah disambut oleh gurunya sampai anak masuk kedalam kelas. Disini peneliti dapat melihat anak AL datang kesekolah diantar oleh orang tua berpamitan dan mencium tangan kedua orang tunya, dengan gurupun anak AL tidak lupa mencium tangan ibu gurunya

dan mengucapkan salam dengan penuh sopan dan santun. Anak AL datang kesekolah tepat waktu begitupun pada saat pulang sekolah anak AL selalu dijemput tepat waktu. Orang tua Al datang menjemput dan menunggu AL didepan pakiran.

Pada saat penanaman nilai agama dan moral dalam meningkatkan disiplin belajar anak AL sangat baik mengikuti aktifitas sekolah mulai dari kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan dengan penuh khusuk melakukan doa harian sebagai bentuk adanya Tuhan melalui ciptaa-Nya, pada saat kegiatan belajar pun anak AL selalu memperhatikan dan selalu menjaga kondisi belajarnya dengan sangat kondusif padahal diantara teman-temannya sering mengajak ngobrol atau bermain. kegiatan tugas yang diberikan oleh guru pun dapat diselesaikan oleh anak AL ini dikarenakan anak AL selalu bertanya pada guru apabila ada kesulitan dalam kegiatan belajarnya. Saat bermain pun anak AL dapat merapikan mainan setelah dimainkan. Untuk disiplin dalam sikap anak AL melakukan dengan sangat baik yaitu mematuhi aturan saat berpakaian, izin ketika mau keluar kelas, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan , berbaris yang rapi ketika ingin masuk kelas, dan kegiatan membuang sampah dilakukan dengan baik.

## **2) Anak AF**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil Observasi pada anak AF akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024
- (c) Waktu : 60 Menit

Penelitian dilakukan hari Rabu tanggal 09 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Saat peneliti melakukan observasi anak AF dalam disiplin waktu datang terlambat ke sekolah hal ini dikarenakan rumahnya jauh dari sekolah. Ini berbanding terbalik dengan saat Anak AF pulang sekolah tepat waktu dijemput oleh orang tuanya. Untuk disiplin belajar anak AF masih belum baik menjalankan penanaman agama dan moral, ini nampak pada kegiatan saat mengkondisikan belajarnya secara kondusif anak AF tampak asik bermain sendiri ketika guru sedang menjelaskan topik kegiatan belajar, sehingga pada saat mengerjakan tugas tidak tepat waktu dan terkadang anak AF tidak ikut membantu atau merapikan mainan setelah dipakai.

#### **b) Observasi Kedua**

Hasil observasi kedua peneliti pada Anak AF akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 Menit

Penelitian dilakukan hari Kamis, 10 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Peneliti melakukan observasi kembali kepada anak AF dikarenakan observasi yang dilakukan tidak memungkinkan

sehingga peneliti melakukan lagi observasi yang ke-dua ke anak AF agar data yang dikumpulkan adalah benar-benar data yang memang langsung diperoleh dari anak tersebut. Dalam observasi peneliti datang sesuai dengan aturan yang sudah berlaku di sekolah yaitu datang kesekolah sebelum anak-anak datang. Peneliti kembali menemukan bahwa anak AF memang sering terlambat datang kesekolah, untuk kegiatan belajar pun anak AF sering teralihkan oleh teman-temannya yang mengajak AF untuk ikut bermain, sehingga pada saat menyelesaikan/ mengerjakan tugas anak AF sering tidak tuntas, merapikan mainan tidak rapi, dan sering ditegur oleh ibu guru DM ketika membuang sampah makanan atau botol minum tidak pada tempatnya.

Untuk disiplin sikap anak AF cenderung tidak melakukannya dengan baik, nampak pada saat berbaris rapi sebelum masuk kelas anak AF tidak paham atau mengerti bagaimana berbaris yang baik malah dengan asik bermain dan bercanda dengan teman sehingga ibu guru DM mengingatkan kembali bagi anak yang tidak berbaris dengan rapi maka tidak diperbolehkan untuk masuk kedalam kelas. Bersalaman/ berjabat tangan menyapa guru, terkadang anak AF malas melakukannya. Untuk disiplin lainnya anak AF sudah bisa izin apabila hendak ketoilet. Berpakaian rapi sesuai aturan dan lain sebagainya

### **3) Anak AS**

#### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak AS akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 Menit

Penelitian dilakukan pada hari Rabu tanggal 09 Oktober pada pagi hari disekolah TK Negeri 1 Samarinda. Peneliti menunggu bersama ibu guru DM luar kelas menyambut anak-anak yang datang. Pada saat anak AS datang kesekolah diantar orang tuanya, dia tidak lupa mengucapkan salam dan menyapa guru DM dan meminta maaf karena datang terlambat. ini dikarenakan rumah anak AS jauh dari sekolahnya, didalam kelas anak AS sangat aktif, mudah bergaul bersama teman-temannya. Peneliti melihat pada saat disiplin belajarnya anak AS kurang melaksanakan dengan baik penanaman agama dan moral untuk meningkatkan disiplin. Diantaranya ialah anak AS kurang menjaga kondisi pembelajaran kondusif, menyelesaikan kegiatan tepat waktu ini dikarenakan anak AS sering bercanda dan asik bermain dengan temannya sehingga ibuguru DM selalu memanggil namanya untuk menyelesaikan kegiatan dengan baik.

Untuk disiplin sikap hanya pada kegiatan berbaris rapi sebelum masuk kelas anak AS kurang melaksanakan dengan baik karena memang anak AS ini sangat aktif sehingga ibu guru DM berdiri disebelahnya agar anak AS tidak jalan-jalan dan diam mengikuti kegiatan dengan baik.

#### 4) Anak AR

##### a) Observasi Pertama

Hasil observasi peneliti pada anak AR akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

(a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda

(b) Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024

(c) Durasi : 60 Menit

Penelitian dilakukan pada hari Rabu tanggal 09 Oktober pada pagi hari. Peneliti dan ibu guru DM menunggu dan menyambut anak-anak datang. Pada saat anak AR datang kesekolah dengan tepat waktu, dan diantar orang tua, mengucapkan salam dan menyapa ibu guru DM dengan baik. Pada saat kegiatan disiplin belajar anak AR, ada beberapa kegiatan kurang dilaksanakan dengan baik diantaranya membaca doa sebagai bentuk adanya Tuhan melalui Ciptaan-Nya dengan khusuk sebelum berkegiatan dan menyelesaikan tugas tepat waktu, ini dikarenakan anak AR sering terpengaruh oleh teman-temannya yang mengajak untuk bermain sehingga ibu guru DM harus mengingatkan agar tidak bermain-main saat kegiatan belajar.

Untuk disiplin sikap dalam penanaman nilai agama dan moral sangat baik dilakukan oleh anak AR karena anak AR mengerti dan sadar bahwa kegiatan tersebut merupakan aturan dari sekolah yang harus ditaati dan anak AR memang pada dasarnya mempunyai sikap yang baik dan santun

menghargai tidak hanya kepada guru tetapi juga terhadap teman-temannya.

## 5) Anak BQ

### a) Observasi Pertama

Hasil observasi peneliti pada anak BQ akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Rabu, 09 Oktober 2024
- (c) Durasi : 30 menit

Penelitian dilakukan hari Rabu tanggal 09 Oktober pada pagi hari di sekolah TK negeri 1 Samarinda. Saat peneliti melakukan observasi pada anak BQ terlihat pada penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan. Untuk disiplin belajar anak BQ terlihat pada saat kegiatan membaca doa sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan sebelum dan sesudah kegiatan, kegiatan menyelesaikan tugas tepat waktu dan kegiatan merapikan kembali mainan setelah dipakai anak sangat baik menerapkan hal tersebut, sebaliknya anak kurang menjaga kondisi kondusif disaat pembelajaran sedang berlangsung ini dikarenakan anak BQ suka mengajak teman ngobrol dan bermain ketika guru menjelaskan kegiatan topik pembelajaran sehingga guru harus mengkondisikan agar anak kembali fokus dan tidak asik bermain.

Untuk disiplin waktu anak BQ datang kesekolah selalu terlambat, ini dikarenakan rumah atau tempat tinggal mereka yang jauh dari sekolah

ditambah dengan susahnya anak dibangunkan pagi. Sehingga mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama kejadian ini berbadang terbalik ketika anak pulang sekolah terlihat bahwa anak BQ selalu dijemput tepat waktu oleh orang tuanya Sehingga rutinitas pulang tepat waktu sudah sangat baik.

Untuk disiplin sikap peneliti mengamati selama observasi anak BQ sudah sangat baik menjalankan penanaman nilai agama dan moral untuk kedisiplinannya, karena anak BQ mengerti cara menempatkan diri dan berisikap yang baik selama dilingkungan sekolahnya.

## **6) Anak EG**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak EG akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 Menit

Penelitian dilakukan hari Kamis tanggal 10 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Selama observasi peneliti melihat bahwa untuk sikap disiplin belajar anak pada saat kegiatan tata cara beribadah yaitu berdoa sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan melalui Ciptaan-Nya, anak sudah sangat baik menerapkan hal tersebut, begitu pun dengan kondisi saat pembelajaran anak selalu menjaga kondisi belajarnya tetap kondusif disaat teman-temannya asik bermain

anak EG tidak terpengaruh oleh teman-temannya, sehingga kegiatan tugas yang dilakukan selalu cepat selesai dan tepat waktu dan ketika bermain pun, anak EG dapat merapikan kembali mainan setelah dipakai.

Selama observasi, peneliti melihat bahwa anak yang hadir atau datang kesekolah secara tepat waktu menunjukkan masih banyak yang datang terlambat termasuk salah satunya adalah anak EG, ini dikarenakan susahya anak dibangunkan pagi. Sehingga mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama. Hal ini juga berbanding terbalik ketika anak pulang sekolah nampak bahwa orang tua dari anak EG menunggu diluar untuk menjemput pulang sekolah.

Dalam disiplin sikap hanya kegiatan baris-berbaris dikelas anak EG tidak bisa menerapkan dengan baik, ini dikarenakan anak EG terlambat datang kesekolah. Sedangkan penerapan disiplin sikap yang lainnya anak EG sudah berkembang dengan baik hanya perlu penguatan dari guru agar penanaman nilai tersebut bisa dilakukan dengan lebih baik lagi.

## **7) Anak GR**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak GR akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 menit

Penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober pada pagi hari. Saat peneliti melakukan observasi anak GR merupakan anak yang periang dan mudah bergaul dengan teman-temannya. Nampak pada disiplin belajarnya anak GR sudah sangat baik menjalankan kegiatan membaca doa dengan khusuk sebelum dan sesudah kegiatan, melakukan kegiatan belajar secara kondusif disaat teman-temannya ada yang sedang bermain anak GR tetap fokus dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi kegiatan belajar. Menyelesaikan tugas tepat waktu pun anak GR selalu mengerjakan dengan baik ini dikarenakan anak GR selalu dapat memecahkan masalah melalui idenya dan bertanya kepada ibu guru ketika mengalami kesulitan. Pada saat kegiatan belajar selesaipun anak GR dapat merapikan mainan dan juga membantu temannya ketika mengalami kesulitan.

Untuk disiplin waktu peneliti melihat selama observasi, rutinitas pulang tepat waktu sudah sangat baik dilakukan anak GR tetapi hal ini juga berbanding terbalik dengan masuk sekolah secara tepat waktu dimana anak GR setiap sekolah pasti selalu datang terlambat hal ini dikarenakan rumahnya yang jauh dari sekolah.

Untuk disiplin sikap peneliti mengamati selama observasi anak GR sudah sangat baik menjalankan penanaman nilai agama dan moral untuk kedisiplinannya, karena anak GR mengerti cara menempatkan diri dan berisikap yang baik selama dilingkungan sekolahnya.

## 8) Anak GH

### a) Observasi Pertama

Hasil Observasi peneliti pada anak GH akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 Menit

Peneliti dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Peneliti mengobservasi anak mulai anak masuk disambut oleh gurunya dan anak mengucapkan salam serta apakah anak merespon dengan baik dalam melakukan aktifitas belajarnya. Sebelum memulai kegiatan belajar biasanya anak-anak akan dibimbing dan diarahkan untuk melakukan kegiatan terlebih dahulu agar anak mendapatkan stimulasi untuk perkembangan motorik anak. Untuk disiplin waktu anak GH sudah menjalankan kegiatan disiplin dengan sangat baik yaitu datang kesekolah dan pulang sekolah dengan tepat waktu

Untuk kegiatan disiplin belajar anak GH sudah sangat baik menjalankan kegiatan membaca doa sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan sebelum dan sesudah kegiatan, menjaga kondisi belajarnya dengan kondusif, hanya saja pada saat menyelesaikan tugas tepat waktu terkadang anak merasa kesulitan sehingga ibu guru DM membantu dan membimbing kembali agar anak dapat mengerjakan dengan baik, setelah

kegiatan belajar selesai anak GR dapat merapikan kembali mainan setelah dipakai serta membantu teman lainnya untuk merapikan mainannya.

Untuk kegiatan disiplin sikap peneliti dapat melihat selama observasi anak GH merupakan anak yang sangat baik, mempunyai rasa empati yang tinggi terhadap teman, dan seringkali menegur ketika ada teman yang membuang sampah sembarangan serta mengingatkan atau memberitahukan teman-temannya untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian pada diri sendiri.

#### **b) Observasi Kedua**

Hasil Observasi kedua peneliti pada anak GH akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 Menit

Peneliti dilakukan pada hari Jum'at tanggal 11 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Peneliti mengobservasi anak mulai anak masuk disambut oleh gurunya dan anak mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu gurunya. serta apakah anak merespon dengan baik dalam melakukan aktifitas belajarnya. Seperti observasi sebelumnya yang sudah dilakukan peneliti melakukan observasi yang kedua kepada anak GH seperti biasa pada dasarnya memang anak GH merupakan anak yang sangat baik ntuk disiplin waktu anak GH sudah menjalankan

kegiatan disiplin dengan sangat baik yaitu datang kesekolah dan pulang sekolah dengan tepat waktu untuk kegiatan disiplin belajar pada saat mengerjakan tugas anak GH memang terkadang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga guru lebih memperhatikan hal tersebut, mengarahkan dan membimbing anak agar anak GH mampu mengerjakan sendiri tanpa bantuan

Untuk kegiatan disiplin sikap peneliti dapat melihat selama observasi bahwa anak GH sudah dapat menerapkan nilai agama dan moral yang baik untuk meningkatkan disiplinnya disekolah.

## **9) Anak GN**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak GN akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Kamis, 10 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 Menit

Penelitian dilakukan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober pada pagi hari. Pada saat peneliti melakukan observasi untuk anak GN dalam penanaman nilai agama dan moral masih banyak harus diberikan arahan dari guru, hal itu nampak pada saat disiplin waktu anak GN masih belum dapat berkembang dengan baik dikarenakan anak GN sering datang terlambat sehingga pada saat jam pertama belajar pun menjadi terhambat.

Untuk kegiatan disiplin belajar pun anak GN kurang menerapkan kegiatan membaca doa dengan baik, menjaga pembelajaran dengan kondusif dan merapikan kegiatan setelah bermain, hal ini disebabkan pada saat kegiatan tersebut berlangsung peneliti melihat anak GN sering bermain dan membuat suasana belajar tidak berjalan dengan baik sehingga guru sering menegur anak GN untuk bersikap dengan baik selama pembelajaran dimulai.

#### **b) Observasi Kedua**

Hasil observasi kedua peneliti pada anak GN akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 Menit

Penelitian dilakukan hari jumat tanggal 11 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Saat peneliti melakukan observasi anak GN merupakan anak yang pandai bersosialisasi hal inilah yang terkadang anak tidak dapat menempatkan dirinya dalam situasi dimana pada saat kegiatan belajar anak GN tidak memperhatikan guru dan sering membuat kondisi belajar tidak kondusif. Pada disiplin waktupun anak GN sering terlambat datang kesekolah dan ini juga mengakibatkan pada disiplin sikap baik itu saat memulai jam pelajaran pertama seperti baris berbaris tidak dapat dilakukan dengan baik. Sehingga guru mencoba untuk

mengkomunikasikan dan mengarahkan anak GN agar bisa melakukan kegiatan dengan baik.

## **10) Anak KY**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak KY akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 menit

Penelitian dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Pada saat peneliti melakukan observasi anak KY merupakan anak perempuan yang sangat aktif dan anak yang mudah sekali bergaul dengan teman-temannya. Anak KY dalam disiplin waktu datang terlambat ke sekolah ini dikarenakan jarak antara sekolah dan rumah sangat jauh. Anak KY sebenarnya sudah sangat baik dalam kegiatan disiplin belajarnya terutama pada saat membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, dapat menjaga kondisi pembelajaran dengan kondusif serta dapat merapikan kembali mainan setelah dipakai artinya anak KY sudah paham mengenai penanaman agama dan moral hanya pada saat menyelesaikan tugas sering bermain bersama teman dan tidak fokus dalam belajarnya.

Untuk disiplin dalam sikap, selama observasi peneliti melihat perkembangan sikap anak KY ketika izin saat keluar kelas misalnya izin

ke toilet, keruang UKS, ataupun ada keperluan mendesak, anak sudah dapat menerapkan dengan sangat baik Hal tersebut tanpa disadari telah ikut serta membentuk sikap lainnya seperti berpakaian sesuai aturan, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, berbaris yang rapi, tidak membuang sampah sembarangan serta bersalaman atau berjabat tangan dengan guru ketika bertemu. Dengan hal tersebut anak KY sudah sesuai dalam menerapkan nilai agama dan moral guna terciptanya kedisiplinan anak yang dilakukan dan diterapkan selama dilingkungan sekolah.

## **11) Anak MO**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak MO akan diuraikan secara deskripsi sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 menit

Penelitian dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. peneliti melihat bahwa anak MO datang kesekolah secara tepat waktu tidak hanya itu saja anak MO menerapkan penanaman nilai agama dan moral pada disiplin belajarnya dengan sangat baik nampak pada saat kegiatan membaca doa anak MO berdoa secara khusuk dengan duduk sikap yang baik sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan melalui ciptaan-Nya. Disaat kegiatan pembelajaran

pun anak selalu menyelesaikan tugas tepat waktu dan saat bermain anak MO juga dapat membantu dan merapikan mainan disaat selesai belajar.

Selain disiplin belajar yang baik, disiplin sikap yang dilakukan oleh anak MO juga sudah berkembang sangat baik. Mulai dari disiplin izin saat keluar kelas, berpakaian yang rapi sesuai atauran sekolah, mencuci tangan sebelum kegiatan dimulai, serta berbaris rapi sebelum masuk kelas pun sudah dilakukan anak. anak MO juga menyadri bahwa membuang sampah pada tempatnya merupakan cerminan dalam menjaga lingkungan sekolah tetap aman.

#### **a) Observasi Kedua**

Hasil observasi kedua peneliti pada anak MO akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024
- (c) Durasi : 30 menit

Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Pada saat kegiatan seperti biasa guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan olah raga, menstimulasi dengan berbagai gerakan sesuai dengan standar pencapaian anak. Peneliti melakukan observasi kembali pada anak MO terlihat jelas bahwa anak MO sudah menjalankan kegiatan penanaman nilai agama dan moral disekolah dengan baik, sehingga guru juga berperan dalam

memberikan motivasi dan semangat agar anak MO terus melanjutkan tidak hanya disekolah saja tetapi juga dilingkungan rumah.

## **12) Anak MY**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada subjek anak MY akan diuraikan dalam deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024
- (c) Durasi : 30 menit

Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Peneliti mengobservasi anak MY mulai masuk sekolah datang terlambat ditemani oleh orang tuanya dan mengucapkan salam kepada Gurunya dan gurunya pun menyambut anak MY sambil menanyakan kenapa datang terlambat kesekolah, lalu anak MY pun menjawab bahwa tadi dia ketiduran sehingga susah dibangunkan pagi. kemudian menaruh sepatu dan masuk kedalam kelas, Pada saat kegiatan seperti biasa guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan olah raga, menstimulasi dengan berbagai gerakan sesuai dengan standar pencapaian anak. Anak MY saat melakukan disiplin belajar sudah sangat baik ini terlihat bahwa sebelum melakukan kegiatan anak MY berdoa dengan sungguh-sungguh, pada saat kegiatan pembelajaran olahraga pun dilakukan dengan baik mengikuti gerakan sesuai dengan yang diajarkan oleh ibu guru. kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penuh semangat.

Peneliti juga melihat selama observasi anak MY sudah menerapkan beberapa disiplin sikap diantaranya, disaat hendak keluar kelas untuk pergi ke toilet anak MY meminta izin kepada ibu guru DM, berpakaian rapi juga dilakukan dengan sangat baik, misalnya pada saat olahraga baju anak MY keluar maka cepat-cepat dimasukkan dan dirapikan kembali. Anak MY selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, setelah berkegiatan tidak pernah lupa untuk mencuci tangan, tidak membuang sampah sembarangan. anak MY selalu bersikap sopan terhadap guru, nampak pada saat pulang sekolah berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru.

### **13) Anak NA**

#### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak NA akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024
- (c) Durasi : 30 menit

Penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 12 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Pada saat observasi peneliti melihat kedatangan anak NA memasuki kelas mengucapkan salam dan bersalaman dengan ibu guru DM. walau agak terlambat datang ke sekolah anak NA dapat melakukan penanaman nilai agama dan moral cukup baik nampak pada saat kegiatan pembelajaran olahraga anak NA berdoa dengan

sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan dengan kondusif disaat ada beberapa teman yang mengajaknya bermain.

Peneliti juga melihat pada saat observasi dalam disiplin sikap ketika anak NA hendak pergi ke toilet meminta izin terlebih dahulu kepada ibu guru, tetapi pada saat makan bekalnya anak NA terkadang membuang sampah sembarangan sehingga guru mengingatkan kembali kepada muridnya agar selalu menjaga lingkungan kelas tetap bersih.

#### **14) Anak QI**

##### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak QI akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024
- (c) Durasi : 30 menit

Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober pada pagi hari di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Saat peneliti melakukan observasi terlihat pada disiplin waktu anak QI sudah menerapkan nilai agama dan moral dengan sangat baik. Anak QI datang ke sekolah tidak pernah terlambat begitu juga sebaliknya anak QI selalu dijemput orang tuanya dengan tepat waktu. Rutinitas pulang sekolah yang tepat waktu bagi anak sangat penting karena untuk memastikan hari-hari anak bermanfaat dan menyenangkan.

Pada disiplin belajar, peneliti melihat bahwa kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, anak QI sudah sangat baik menerapkan hal tersebut, selain itu disaat anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, serta membereskan mainan setelah kegiatan selesai, anak QI sadar bahwa dengan menyelesaikan tugas dengan baik maka kondisi belajar juga ikut kondusif. Walaupun sebagian temannya mengajak untuk bermain anak QI selalu fokus dan mentaati aturan disekolah.

Selama observasi peneliti melihat perkembangan sikap anak ketika izin saat keluar kelas misalnya izin ke toilet, keruang UKS, ataupun ada keperluan mendesak, anak-anak sudah menerapkan dengan sangat baik Hal tersebut tanpa disadari telah ikut serta membentuk perilaku anak sesuai nilai agama dan moral guna terciptanya kedisiplinan anak. Tidak hanya itu anak QI dalam berpakaian pun selalu terlihat sangat rapi, dan juga selalu menjaga kebersihan baik itu untuk dirinya maupun dilingkungan sekolah.

## **15) Anak RA**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak RA akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Jumat, 11 Oktober 2024
- (c) Durasi : 60 menit

Penelitian dilakukan pada hari Jumat tanggal 11 Oktober pada pagi hari, di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Dimana peneliti mengobservasi pada disiplin waktu anak RA masih belum menerapkan nilai agama dan moral, peneliti melihat bahwa anak yang hadir atau datang kesekolah menunjukkan masih banyak yang datang terlambat dikarenakan rumah atau tempat tinggal mereka yang jauh dari sekolah ditambah dengan susahnyanya anak dibangunkan pagi.

Untuk disiplin belajar anak RA masih belum dapat menerapkan nilai agama dan moral misalnya duduk sikap dan membaca doa anak RA cenderung asik berbicara sambil bermain dengan temannya. peneliti juga melihat bagaimana sikap disiplin belajar anak RA saat menyelesaikan tugas sering dibantu oleh ibu guru. Anak RA tidak paham saat aturan bermain dan belajar. Sehingga guru pun harus mengingatkan kembali kepada anak agar menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Adapun disiplin sikap anak RA kurang menerapkan disiplin dikarenakan masuk sekolah selalu terlambat sehingga kegiatan dijam pertama menjadi terganggu.

#### **b) Observasi Kedua**

Hasil observasi peneliti pada anak RA akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024
- (c) Durasi : 30 menit

Penelitian dilakukan pada hari Sabtu 12 Oktober pada pagi hari, di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Peneliti kembali mengobservasi anak RA terdapat bahwa memang anak RA setiap datang ke sekolah selalu terlambat dengan berpakaian rapi. Anak RA menunjukkan sikap yang baik yaitu bersalaman dan berjabat tangan kepada guru, membuang sampah pada tempatnya, serta selalu ingat untuk mencuci tangan sehabis kegiatan, sedang baris berbaris. Anak RA tidak pernah mengikuti karena sering terlambat datang ke sekolah.

Pada disiplin belajar, anak RA kurang melaksanakan nilai agama dan moral dengan baik. Nampak pada saat membaca doa tidak tertib, menyelesaikan tugas tidak tepat waktu, dan tidak pernah membantu atau merapikan mainan setelah dipakai. Ibu guru DM pun selalu mengingatkan DM dan menegur tidak hanya anak RA saja tetapi anak-anak lainnya untuk selalu mengikuti aturan saat belajar.

## **16) Anak SA**

### **a) Observasi Pertama**

Hasil observasi peneliti pada anak SA akan diuraikan secara deskriptif sebagai berikut :

- (a) Tempat Pelaksanaan : TK Negeri 1 Samarinda
- (b) Hari/ Tanggal : Sabtu, 12 Oktober 2024
- (c) Durasi : 30 menit

Penelitian dilakukan pada hari Sabtu tanggal 12 Oktober pada pagi hari, di sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Saat peneliti melakukan

observasi terlihat pada disiplin waktu anak SA sudah menerapkan nilai agama dan moral dengan sangat baik. Anak SA datang ke sekolah tidak pernah terlambat begitu juga sebaliknya anak SA selalu dijemput orang tuanya dengan tepat waktu. Rutinitas pulang sekolah yang tepat waktu bagi anak sangat penting karena untuk memastikan hari-hari anak bermanfaat dan menyenangkan.

Pada disiplin belajar, peneliti melihat bahwa kegiatan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, anak SA sudah sangat baik menerapkan hal tersebut, selain itu disaat anak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, serta membereskan mainan setelah kegiatan selesai, anak SA sadar bahwa dengan menyelesaikan tugas dengan baik maka kondisi belajar juga ikut kondusif. Walaupun sebagian temannya mengajak untuk bermain anak SA selalu fokus dan mentaati aturan di sekolah.

Selama observasi peneliti melihat perkembangan sikap anak SA ketika mau ke toilet, anak SA terlebih dahulu meminta izin untuk keluar. Hal tersebut tanpa disadari telah ikut serta membentuk perilaku anak sesuai nilai agama dan moral guna terciptanya kedisiplinan anak. Tidak hanya itu anak SA dalam berpakaian pun selalu terlihat sangat rapi, dan juga selalu menjaga kebersihan baik itu untuk dirinya maupun dilingkungan sekolah. Sikap berbaris sebelum masuk kelas anak RA kurang melakukan dengan baik dikarenakan ikut terpengaruh dengan temannya yang sedang bermain guru pun memberikan nasehat kepada SA untuk kembali berbaris dengan rapi.

## 2. Hasil Wawancara Guru

Peneliti telah melakukan wawancara pada kelima subjek yaitu subjek ibu guru SM, subjek ibu guru MK, subjek ibu guru DS, ibu guru DT beserta Wakil Kepala Sekolah TK Negeri 1 Samarinda Ibu AG sebagai informan. Tahap wawancara dilakukan pada saat yang telah ditentukan dengan subjek. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada subjek, kemudian subjek menjawab pertanyaan tersebut dengan lancar tanpa hambatan sesuai dengan yang dialami. Adapun waktu dan tempat wawancara dilakukan sesuai dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Wawancara Subjek dan Informan**

No	Nama Subjek	Jabatan	Tanggal Wawancara	Tempat Wawancara
1	SM	Guru Kelas	22 November 2024	
2	MK	Guru Kelas	25 November 2024	
3	DS	Guru Kelas	25 November 2024	TK Negeri 1
4	DT	Guru Kelas	26 November 2024	
<b>Informan</b>				
5	AG	Wakil Kepala Sekolah	26 November 2024	TK Negeri 1

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap masing-masing subjek dan informan dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda sesuai kesepakatan dengan subjek dan informan. Adapun uraian pernyataan masing-masing subjek mengenai analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak pada usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda, Sebagai berikut :

**a. Subjek Ibu Guru SM**

Ibu guru SM merupakan subjek pertama yang berdomisili di kota samarinda. Guru SM berusia 44 tahun dan beragama islam. Selain menjadi seorang guru di TK Negeri 1 Samarinda yang mengajar anak-anak usia 4-5 tahun. Guru SM mengetahui kurangnya penanaman nilai agama dan moral pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan. Maka guru SM melakukan dengan pengajaran metode pembiasaan yang bisa mereka terapkan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga mereka akan teruskan dilingkungan rumahnya. Adapun uraian mengenai analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

- 1) Subjek mengungkapkan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya dalam penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan
  - a) Kegiatan yang di lakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru SM mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan dengan membiasakan anak untuk IMTAQ pagi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menanamkan mempercayai adanya Tuhan dengan membiasakan anak untuk IMTAQ pagi dilakukan dihari Senin s/d Kamis dari jam 08.00- 08.30 dikelas A dan dikelas B dari jam 08.30-09.30 sedangkan dihari jumat full pelaksanaan IMTAQ Pagi adapun untuk kegiatan penanaman mempercayai adanya Tuhan yaitu menghafalkan surah-surah pendek, membaca doa-doa pendek, mengaji, dan diajarkan bagaimana anak-anak*

*dapat bertoleransi kepada anak yang lain yang berbeda agamanya. Sedangkan yang beragama non muslim mereka biasanya diajak di ruang pelayanan ibadah, jadi secara keseluruhannya anak-anak diajak bagaimana tata cara ibadah yang baik, saling bertoleransi dan melakukan kebaikan terhadap lingkungan, dan menjaga alam serta saling tolong-menolong sesama teman”.*

b) Cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru SM mengungkapkan bahwa cara menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan kepada anak yaitu memberikan teladan yang baik, membaca doa dan surah-surah pendek membacakan cerita atau kisah tentang keagamaan serta memberikan dukungan agar anak dapat paham mengenai konsep adanya tuhan melalui ciptaannya Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menanamkan dan mempercayai adanya Tuhan kepada anak yaitu memberikan teladan yang baik, membaca surah-surah pendek, membaca kisah-kisah keagamaan, mengajarkan doa, mengadakan kegiatan keagamaan, memberikan penjelasan yang tepat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak mudah memahami tentang konsep adanya Tuhan melalui ciptaanya”.*

c) Bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan.

Subjek ibu guru SM mengungkapkan bentuk-bentuk beribadah yang dilakukan adalah membiasakan mengucapkan salam, membiasakan berdoa dan membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bentuk-bentuk kegiatannya membiasakan mengucapkan salam, membiasakan berdoa, membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan belajar; memngajarkan bagaimana bertoleransi kepada teman yang berbeda agamanya, serta menghormati hari-hari besar keagamaan”.*

d) Pelaksanaan kegiatan beribadah

Subjek ibu guru SM mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ibadah dilakukan setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari karena pembiasaan dan dihari jumat kami ful melaksanakan kegiatan ibadah”.*

e) Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beribadah.

Subjek ibu guru SM mengungkapkan anak menjadi rutin beribadah karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Ibu guru SM mengatakan bahwa iya anak menjadi rutin beribadah. Memang yang namanya pembiasaan biasanya dilakukan oleh anak secara rutin karena kalau tidak dilakukan secara rutin maka anak menjadi lupa dan juga malas, maka dari itu guru harus sering membimbing serta mengingatkan bila datang waktunya beribadah”.*

f) Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka menjadi tertib beribadah.

Subjek ibu guru SM mengungkapkan pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan anak-anak menjadi tertib beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya.. anak-anak tertib melakukan, karena kita bimbing dari awal kita biasakan. Kalau pertama memang agak susah*

*melakukan karena namanya kedisiplinan atau karakter anak tidak mudah maka dari itu butuh proses jadi sekarang ini anak-anak sudah mulai paham tanda munculnya anak mulai tertib yaitu ketika sudah jamnya mereka sudah paham sendiri kalau hari jumat itu mereka mengambil sendiri perlengkapan ibadah tanpa dikomando oleh gurunya”.*

- g) Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut.

Ibu guru SM mengungkapkan kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut adalah guru sebagai roll model atau contoh bagi anak ketika gurunya mempunyai kedisiplinan yang baik maka anak-anak juga mencontoh guru tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Guru sebagai roll model atau contoh bagi anak ketika gurunya mempunyai atau menerapkan kedisiplinan yang baik maka anak-anak juga mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya”.*

- h) Metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah.

Ibu guru SM mengungkapkan bahwa metode yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah adalah dengan praktek langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Dengan praktek langsung dan menirukan roll model misnya (dari guru) dan juga guru bisa bekerja sama dengan orang tua agak kegiatan beribadah dapat diterapkan juga dilingkungan rumah”.*

- i) Strategi atau langkah-langkah yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah.

Ibu guru SM mengungkapkan bahwa Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah yaitu guru memberikan contoh membimbing dan mengarahkan agar anak mau beribadah, menggunakan tutor sebaya (teman-temanya) untuk marik minat anak agar mau beribadah dan guru harus mengetahui kondisi atau keadaan anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara guru sebagai berikut :

*“Apabila ada anak yang tidak melakukan ibadah maka 1. guru dapat memberikan contoh yang baik membimbing dan mengarahkan agar anak mau beribadah 2. Guru dapat menggunakan teman (atau tutor sebaya), mengajak temannya yang paling dekat sehingga anak yang tidak mau beribadah menjadi terpancing untuk melakukannya 3. Guru harus mengetahui kondisi, mengamati dan mengobservasi kenapa anak tidak mau melakukan ibadah apakah anak tersebut sedang sakit atau mengalami kesulitan, maka sebagai guru tidak bisa memaksakan hal tersebut”.*

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru SM**

Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaa-Nya	Deskripsi
Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan	Subjek ibu guru SM mengungkapkan dengan membiasakan anak untuk IMTAQ pagi dilakukan dihari Senin s/d Kamis dari jam 08.00- 08.30 dikelas A dan dikelas B dari jam 08.30-09.30 sedangkan dihari jumat full pelaksanaan IMTAQ Pagi adapun untuk kegiatan penanaman mempercayai adanya Tuhan yaitu menghafalkan surah-surah pendek, membaca doa-doa pendek, mengaji, dan diajarkan bagaimana anak-anak dapat

---

	bertoleransi kepada anak yang lain yang berbeda agamanya. Sedangkan yang beragama non muslim mereka biasanya diajak di ruang pelayanan ibadah, jadi secara keseluruhannya anak-anak diajak bagaimana tata cara ibadah yang baik, saling bertoleransi dan melakukan kebaikan terhadap lingkungan, dan menjaga alam serta saling tolong-menolong sesama teman.
Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan	Subjek ibu guru SM mengungkapkan memberikan teladan yang baik, membaca surah-surah pendek, membaca kisah-kisah keagamaan, mengajarkan doa, mengadakan kegiatan keagamaan, memberikan penjelasan yang tepat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak mudah memahami tentang konsep adanya Tuhan melalui ciptaannya.
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan	Subjek ibu guru SM mengungkapkan membiasakan mengucapkan salam, membiasakan berdoa, membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan belajar, mengajarkan bagaimana bertoleransi kepada teman yang berbeda agamanya, serta menghormati hari-hari besar keagamaan.
Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan	Subjek ibu guru SM mengungkapkan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari karena pembiasaan dan dihari jumat kami ful melaksanakan kegiatan ibadah.
Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beribadah	Subjek ibu guru SM mengungkapkan memang yang namanya pembiasaan biasanya dilakukan oleh anak secara rutin karena kalau tidak dilakukan secara rutin maka anak menjadi lupa sedangkan
Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah	Subjek ibu guru SM mengungkapkan iya anak-anak tertib melakukan, karena kita bimbing dari awal kita biasakan. Kalau pertama memang agak susah melakukan karena namanya kedisiplinan atau karakter anak tidak mudah maka dari itu butuh proses jadi sekarang ini anak-anak sudah mulai paham tanda munculnya anak mulai tertib yaitu ketika sudah jamnya mereka sudah paham sendiri kalau hari jumat itu mereka mengambil sendiri perlengkapan ibadah tanpa dikomando oleh gurunya
Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut	Subjek ibu guru SM mengungkapkan guru sebagai roll model atau contoh bagi anak ketika gurunya mempunyai atau menerapkan kedisiplinan yang baik maka anak-anak juga mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.
Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah	Subjek ibu guru SM mengungkapkan dengan praktek langsung dan menirukan roll model misnya (dari guru) dan juga guru bisa bekerja sama dengan orang tua agak kegiatan

---

---

Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah	beribadah dapat diterapkan juga dilingkungan rumah. Subjek ibu guru SM mengungkapkan maka strateginya 1. guru dapat memberikan contoh yang baik membimbing dan mengarahkan agar anak mau beribadah 2. Guru dapat menggunakan teman (atau tutor sebaya), mengajak temannya yang paling dekat sehingga anak yang tidak mau beribadah menjadi terpancing untuk melakukannya 3. Guru harus mengetahui kondisi, mengamati dan mengobservasi kenapa anak tidak mau melakukan ibadah apakah anak tersebut sedang sakit atau mengalami kesulitan, maka sebagai guru tidak bisa memaksakan hal tersebut.
---	--

---

## 2) Mengungkapkan bersyukur kepada Tuhan

### a) Bagaimana Sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru SM mengungkapkan bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu menjaga diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan, dan bersyukur diberikan nikmat makanan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menjaga diri sendiri sebagai contoh ketika kita sedang bersyukur pada hari ini masih diberikan anggota tubuh yang lengkap, bersyukur diberikan kesehatan sehingga otomatis anak diajarkan menjaga diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan membaca doa sebagai ungkapan rasa syukur karena masih dapat menikmati makanan yang enak dan bergizi”.*

### b) Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru SM mengungkapkan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan anak-anak diajarkan menjaga kebersihan diri dan menjaga lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Salah satunya yaitu untuk kegiatana diri sendiri biasanya yang diajarkan menjaga kebersihan diri sendiri, menjaga kesehatan diri sendiri, kalau kegiatan alam diajarkan merawat lingkungan (mengambil dan membuang sampah pada tempatnya) dan tanaman”.*

c) Bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru SM mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan dengan mengamati lingkungan sekitar, menjaga kesehatan diri, berdoa sebelum melakukan kegiatan, mengungkapkan rasa sayang dan berbagi dengan sesama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan kami biasanya mengamati lingkungan sekitar dengan mengolah sampah yang baik, anak diajak menjaga kebersihan diri sendiri dengan praktek langsung misnya menggosok gigi, mencuci tangan, berdoa setiap melakukan kegiatan, mengungkapkan rasa sayang serta berbagi terhadap sesama teman”.*

d) Cara guru menerapkan kegiatan bersyukur.

Subjek guru SM mengungkapkan cara guru menerapkan kegiatan bersyukur yaitu dengan cara kegiatan pembiasaan dengan menanamkan sikap dan karakter anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Dengan cara kegiatan pembiasaan hal ini merupakan penanaman sikap dan karakter anak karenakan setiap hari makan maka setiap hari mereka diajarkan hari diajarkan mencuci tangan, berdoa sebelum makan sebagai ungkapan rasa syukur”.*

- e) Cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur.

Subjek guru SM mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu dengan melihat perilaku ketika anak membaca doa apakah bersungguh-sungguh atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bersyukur itu tidak bisa kita lihat dalam artian bentuknya nyata karena terkadang anak diam sambil berdoa, jadi melihat anak yang tidak mau bersyukur itu tidak harus diucapkan, bersyukur itu bisa dilihat melalui perilaku anak contohnya ketika anak berdoa sambil main maka sebagai guru kita dekatin kita berikan contoh dan motivasi agar anak mau menirukan apa yang diajarkan dari gurunya, apalagi pada anak usia 4-5 tahun ini mereka pada dasarnya menirukan apa yang dilihatnya”.*

- f) Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan apakah anak menjadi disiplin.

Subjek guru SM mengungkapkan bahwa apabila kegiatan pembiasaan selalu dilakukan tidak hanya disiplin saja maka ada juga perubahan pada perilaku anak menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya anak akan menjadi disiplin apabila pembiasaan selalu dilakukan tidak hanya disiplin saja mereka pasti paham dan pasti ada perubahan perilaku pada anak menjadi lebih baik”.*

- g) Strategi yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru SM mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan adalah bekerjasama dengan orang tuanya apa yang diajarkan disekolah dapat diterapkan juga dirumah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Strateginya yaitu bekerjasama dengan orang tuanya, apa yang diajarkan disekolah maka akan di komunikasikan kepada orang tua untuk dilanjutkan dan diterapkan dirumah juga”.*

**Tabel 4.4**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru SM**

Bersyukur Kepada Tuhan	Deskriptif
Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan	Subjek ibu guru SM mengungkapkan menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu menjaga diri sendiri sebagai contoh ketika kita sedang bersyukur pada hari ini masih diberikan anggota tubuh yang lengkap, bersyukur diberikan kesehatan sehingga otomatis anak diajarkan menjaga diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan membaca doa sebagai ungkapan rasa syukur karena masih dapat menikmati makanan yang enak dan bergizi.
Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada tuhan	Subjek ibu guru SM mengungkapkan kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu untuk kegiatan diri sendiri biasanya yang diajarkan menjaga kebersihan diri sendiri, menjaga kesehatan diri sendiri, kalau kegiatan alam diajarkan merawat lingkungan (mengambil dan membuang sampah pada tempatnya) dan tanaman
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada tuhan	Subjek ibu guru SM mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan kami mengamati lingkungan sekitar dengan mengolah sampah yang baik, anak diajak menjaga kebersihan diri sendiri dengan praktek langsung misnya menggosok gigi, mencuci tangan, berdoa setiap melakukan kegiatan, mengungkapkan rasa sayang serta berbagi terhadap sesama teman
Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur	Subjek ibu guru SM mengungkapkan dengan cara kegiatan pembiasaan hal ini merupakan penanaman sikap dan karakter anak karenakan setiap hari makan maka setiap hari mereka

---

<p>Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur</p>	<p>diajarkan hari diajarkan mencuci tangan, berdoa sebelum makan sebagai ungkapan rasa syukur. Subjek ibu guru SM mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu bersyukur itu tidak bisa kita lihat dalam artiannya bentuknya nyata karena terkadang anak diam sambil berdoa, jadi melihat anak yang tidak mau bersyukur itu tidak harus diucapkan, bersyukur itu bisa dilihat melalui perilaku anak contohnya ketika anak berdoa sambil main maka sebagai guru kita dekatin kita berikan contoh dan motivasi agar anak mau menirukan apa yang diajarkan dari gurunya, apalagi pada anak usia 4-5 tahun ini mereka pada dasarnya menirukan apa yang dilihatnya.</p>
<p>Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan apakah anak menjadi disiplin</p>	<p>Subjek ibu guru SM mengungkapkan iya anak akan menjadi disiplin apabila pembiasaan selalu dilakukan tidak hanya disiplin saja mereka pasti paham dan pasti ada perubahan perilaku pada anak menjadi lebih baik.</p>
<p>Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan</p>	<p>Subjek ibu guru SM mengungkapkan strateginya yaitu bekerjasama dengan orang tuanya, apa yang diajarkan disekolah maka akan di komunikasikan kepada orang tua untuk dilanjutkan dan diterapkan dirumah juga.</p>

---

#### **b. Subjek Ibu Guru MK**

Subjek guru MK subjek kedua yang berdomisili di kota Samarinda. Guru MK berusia 52 tahun dan beragama Nasrani. Selain menjadi seorang guru di TK Negeri 1 Samarinda yang mengajar anak-anak usia 4-5 tahun guru MK mengemukakan pendapatnya bahwa penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan sangat penting bagi anak dengan adanya penanaman tersebut maka terbentuklah karakter anak yang taat agama serta mempunyai sikap yang sesuai dengan agama serta budi pekerti yang baik. Adapun uraian mengenai analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

- 1) Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya

- a) Kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru MK mengatakan kegiatan yang dilakukan oleh guru menanamkan mempercayai adanya Tuhan yaitu kegiatan ibadah.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kegiatan yang biasa dilakukan yaitu mengenalkan adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, membaca Alkitab, menghafal ayat ayat Alquran untuk menunjukkan iman anak melalui ibadah ”.*

- b) Cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru MK mengungkapkan cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan yaitu menanamkan pengetahuan yang tentang Tuhan dan pentingnya ibadah Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Cara yang biasanya kami lakukan tentang mempercayai adanya Tuhan biasanya memberikan pengetahuan yang tentang adanya Tuhan melalui ciptaa-Nya dan betapa pentingnya ibadah untuk anak agar terhindar dari segala mara bahaya ”.*

- c) Bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan.

Subjek guru MK mengungkapkan bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yang beragama Islam melakukan ibadah Shalat, membaca doa-doa dan surah-surah pendek, mengajarkan bertoleransi yang beragama Nasrani diajak keruang pelayanan untuk ibadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan karena disekolah biasanya yang beragama Islam melakukan ibadah Shalat, membaca doa-doa dan surah-surah pendek, mengajarkan bertoleransi yang beragama Nasrani diajak keruang pelayanan untuk ibadah menghafal bermacam-macam doa, ucapan gembira, penghormatan kepada alam serta mendengarkan musik dan lagu sakral”.*

d) Pelaksanaan kegiatan beribadah.

Subjek guru MK mengungkapkan kegiatan ibadah yang biasanya dilakukan disekolah adalah setiap hari, biasanya dilakukan dipagi hari dan dihari Jum’at full dengan kegiatan agama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Biasanya disekolah kegiatan ibadah dilakukan setiap hari dipagi hari dan dihari jumat kegiatan dilakukan sepanjang hari, yang beragama Islam melakukan shalat, hafalan doa dan surah pendek. Sedangkan yang beragama Nasrani biasanya mereka ibadat pagi dengan memca Alkitab dan menyanyikan puji-pujian tentang Tuhan dan kasih sayang sesama”.*

e) Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beribadah.

Subjek guru MK mengungkan bahwa anak-anak menjadi rutin melakukan ibadah karena mereka diajarkan sejak dini. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut ini :

*“Iya... anak-anak menjadi rutin melakukan ibadah karena sejak dini ditanamkan dan terbiasa beribadah sehingga imannya semakin kuat”.*

f) Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa anak menjadi tertib melakukan ibadah, karena mereka diajarkan dari awal pertama masuk sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya.. anak menjadi tertib dalam beribadah, karena mereka diajarkan diawal masuk sekolah sehingga dalam prosesnya mereka paham dan mengerti siapa yang menciptakan, dan bagaimana cara mereka menjaga diri sendiri dan lingkungan sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada Tuhan, tentu saja contoh kongkrit dalam hal mereka jadi tertib beribadah misalnya pada saat waktunya makan mereka tidak lupa mencuci tangan dan berdoa”.*

- g) Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa pada saat guru menanamkan hal tersebut adalah teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan anak karena guru dijadikan teladan dan panutan oleh siswanya sehingga anak dapat mudah menerapkannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kembali lagi bahwasanya teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan anak karena guru dijadikan teladan atau contoh serta panutan oleh anak sehingga mereka dapat mengerti dan memahami serta menerapkan hal tersebut”.*

- h) Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa metode yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah adalah guru

menerapkan melalui pembiasaan dikelas dengan melakukan kesepakatan atau aturan yang bisa dimengerti oleh anak, memberikan penjelasan tentang sebab dan akibat bila tidak melakukan ibadah dan memulai kegiatan atau hal kecil yang bisa dilakukan oleh anak sehingga dalam kegiatannya beribadahnya menjadi bermakna. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Metode yang digunakan disini adalah metode pembiasaan dimana didalam kelas mereka melakukan kegiatan dengan kesepakatan atau aturan yang sudah diterapkan disekolah, kemudian diberikan penjelasan tentang sebab dan akibat bila tidak melakukan ibadah dan biasanya melakukan kegiatan yang mudah dan bisa dilakukan oleh anak (hal-hal kecil)”*.

- i) Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa strateginya yang pertama adalah anak diberitahukan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak (jadwal rutin ibadah), kedua kegiatan dilakukan mulai dari hal kecil (yang mudah dilakukan oleh anak), ketiga guru menjadi contoh atau dengan teman sebayanya menjadi contoh yang baik, ke empat tidak memaksa anak, kelima sering diajak dan diberikan penjelasan secara langsung (praktek Langsung). Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu, diberitahukan jadwal rutin*

*ibadahnya, kegiatan yang dilakukan dimulai dari hal yang kecil (mudah dilakukan oleh anak), tidak bersifat memaksa, guru menjadi contoh atau juga bisa dengan temannya menjadi contoh, dan yang terakhir anak sering diajak, diberikan penjelasan dengan praktek langsung”.*

**Tabel 4.5**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru MK**

Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	Deskriptif
Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan	Subjek ibu guru MK mengungkapkan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu mengenalkan adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, membaca Alkitab, menghafal ayat ayat Alquran untuk menunjukkan iman anak melalui ibadah
Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan	Subjek ibu guru MK mengungkapkan cara yang biasanya kami lakukan tentang mempercayai adanya Tuhan biasanya memberikan pengetahuan yang tentang adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dan betapa pentingnya ibadah untuk anak agar terhindar dari segala mara bahaya
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan	Subjek ibu guru MK mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan karena disekolah biasanya yang beragama Islam melakukan ibadah Shalat, membaca doa-doa dan surah-surah pendek, mengajarkan bertoleransi yang beragama Nasrani diajak keruang pelayanan untuk ibadah menghafal bermacam-macam doa, ucapan gembira, penghormatan kepada alam serta mendengarkan musik dan lagu sakral
Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan	Subjek ibu guru MK mengungkapkan biasanya disekolah kegiatan ibadah dilakukan setiap hari dipagi hari dan dihari jumat kegiatan dilakukan sepanjang hari, yang beragama Islam melakukan shalat, hafalan doa dan surah pendek. Sedangkan yang beragama Nasrani biasanya mereka ibadat pagi dengan memca Alkitab dan menyanyikan puji-pujian tentang Tuhan dan kasih sayang sesama
Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah	Subjek ibu guru MK mengungkapkan iya... anak-anak menjadi rutin melakukan ibadah karena sejak dini ditanamkan dan terbiasa beribadah sehingga imannya semakin kuat
Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah	Subjek ibu guru MK mengungkapkan Iya.. anak menjadi tertib dalam beribadah, karena mereka diajarkan diawal masuk sekolah sehingga dalam prosesnya mereka paham dan mengerti siapa yang menciptakan, dan bagaimana cara mereka menjaga diri sendiri dan lingkungan sebagai

---

<p>Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut</p>	<p>bentuk rasa syukur mereka kepada Tuhan, tentu saja contoh kongkrit dalam hal mereka jadi tertib beribadah misalnya pada saat waktunya makan mereka tidak lupa mencuci tangan dan berdoa</p> <p>Subjek ibu guru MK mengungkapkan kembali lagi bahwasanya teladan guru sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan anak karena guru dijadikan teladan atau contoh serta panutan oleh anak sehingga mereka dapat mengerti dan memahami serta menerapkan hal tersebut</p>
<p>Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah</p>	<p>Subjek ibu guru MK mengungkapkan metode yang digunakan disini adalah metode pembiasaan dimana didalam kelas mereka melakukan kegiatan dengan kesepakatan atau aturan yang sudah diterapkan disekolah, kemudian diberikan penjelasan tentang sebab dan akibat bila tidak melakukan ibadah dan biasanya melakukan kegiatan yang mudah dan bisa dilakukan oleh anak (hal-hal kecil)</p>
<p>Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah</p>	<p>Subjek ibu guru MK mengungkapkan strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu, diberitahukan jadwal rutin ibadahnya, kegiatan yang dilakukan dimulai dari hal yang kecil (mudah dilakukan oleh anak), tidak bersifat memaksa, guru menjadi contoh atau juga bisa dengan temannya menjadi contoh, dan yang terakhir anak sering diajak, diberikan penjelasan dengan praktek langsung</p>

---

## 2) Mengungkapkan Bersyukur Kepada Tuhan

### a) Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru mengungkapkan bahwa menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu dengan rajin dan tekun menunjukkan bahwa anak bersyukur dapat bersekolah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan begitu anak belajar menjaga diri dengan mencuci tangan, dan membuang sampah pada tempatnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu belajar dengan rajin dan tekun karena dengan begitu menunjukkan bahwa anak bersyukur dapat bersekolah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan begitu anak belajar menjaga diri dengan mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya”.*

- b) Kegiatan yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu belajar dengan rajin karena dengan belajar rajin merupakan hal yang bisa dilakukan anak bersyukur karena bisa bersekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kegiatan salah satunya yaitu belajar dengan rajin karena dengan belajar rajin merupakan hal yang bisa dilakukan anak bersyukur karena bisa bersekolah”.*

- c) Bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan dengan selalu beribadah dan memberikan persembahan yang terbaik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“bentuknya-bentuknya seperti dengan selalu beribadah dan memberikan persembahan terbaik baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar”.*

d) Cara guru menerapkan kegiatan bersyukur.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa cara guru menerapkan kegiatan bersyukur adalah membiasakan anak dengan mengucapkan terima kasih, beri contoh perilaku yang baik dan selalu saling berbagi terhadap sesama. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Membiasakan anak mengucapkan terima kasih, beri contoh perilaku yang baik dan selalu saling berbagi terhadap sesama”.*

e) Cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa menghadapi anak tidak mau bersyukur adalah memberikan batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, selalu mengajak dan mempraktekkan langsung kegiatan penanaman bersyukur kepada Tuhan dengan saling berbagi, menghargai dan toleransi serta memberikan contoh sehingga anak secara tidak langsung mengikuti contoh tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Caranya... yaitu memberikan batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, selalu mengajak dan mempraktekan langsung kegiatan penanaman bersyukur kepada Tuhan misalnya saling berbagi, menghargai orang lain dan toleransi, serta memberikan contoh sehingga anak secara langsung akan mengikuti contoh tersebut”.*

f) Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan apakah anak menjadi disiplin.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa dengan pembiasaan dan rutinitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang maka hal tersebut secara langsung akan menumbuhkan kedisiplinan anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“iya, dengan pembiasaan dan rutinitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang maka hal tersebut secara langsung akan menumbuhkan kedisiplinan anak”.*

- g) Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru MK mengungkapkan bahwa strategi apa saja yang dilakukan yaitu menerapkan pembiasaan. Melalui kegiatan dan rutinitas yang terintegritas maka secara tidak langsung anak akan mulai dan menerapkan hal tersebut.

*“Menerapkan pembiasaan. Melalui kegiatan dan rutinitas yang terintegritas maka secara tidak langsung anak akan mulai dan menerapkan hal tersebut”.*

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru MK**

Bersyukur Kepada Tuhan	Deskriptif
Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan	Subjek ibu guru MK mengungkapkan menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu belajar dengan rajin dan tekun karena dengan begitu menunjukkan bahwa anak bersyukur dapat bersekolah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan begitu anak belajar menjaga diri dengan mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya.
Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada tuhan	Subjek ibu guru MK mengungkapkan kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu belajar dengan rajin karena dengan belajar rajin merupakan hal yang bisa dilakukan anak

---

Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada tuhan	bersyukur karena bisa bersekolah Subjek ibu guru MK mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan dengan selalu beribadah dan memberikan persembahan yang terbaik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar
Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur?	Subjek ibu guru MK mengungkapkan menerapkan kegiatan bersyukur yaitu membiasakan anak mengucapkan terima kasih, beri contoh perilaku yang baik dan selalu saling berbagi terhadap sesama.
Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur	Subjek ibu guru MK mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu memberikan batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, selalu mengajak dan mempraktekan langsung kegiatan penanaman bersyukur kepada Tuhan misalnya saling berbagi, menghargai orang lain dan toleransi, serta memberikan contoh sehingga anak secara langsung akan mengikuti contoh tersebut.
Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan apakah anak menjadi disiplin	Subjek ibu guru MK mengungkapkan iya, dengan pembiasaan dan rutinitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang maka hal tersebut secara langsung akan menumbuhkan kedisiplinan anak.
Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan	Subjek ibu guru MK mengungkapkan strateginya yaitu menerapkan pembiasaan. Melalui kegiatan dan rutinitas yang terintegritas maka secara tidak langsung anak akan mulai dan menerapkan hal tersebut.

---

### c. Subjek Ibu Guru DS

Ibu guru DS merupakan subjek ketiga yang berdomisili di kota samarinda. Guru DS berusia 46 tahun dan beragama Kritten. Selain menjadi seorang guru di TK Negeri 1 Samarinda yang mengajar anak-anak usia 4-5 tahun. Guru DS menyadari bahwa pada dasarnya, menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini dapat membentuk naluri anak untuk menerima sikap luhur dan mulia, sehingga mereka akan terbiasa berperilaku dengan akhlak yang baik. Untuk hal itu maka guru DS melakukan kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan yang bisa mereka terapkan dalam rutinitas belajar anak. Adapun uraian pertanyaan mengenai analisis penanaman nilai

agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

1) Subjek mengungkapkan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya dalam penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan

a) Kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru DS mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan dengan melakukan ibadah pagi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“disekolah menanamkan mempercayai adanya Tuhan dengan ibadah pagi seperti membaca doa, dengan pujian tentang Tuhan dan bercerita tentang firman-firman Tuhan”.*

b) Cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru DS mengungkapkan bahwa cara menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan kepada anak yaitu melalui bercerita atau membacakan cerita tentang ciptaan Tuhan Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bercerita atau menceritakan tentang ciptaan Tuhan merupakan cara menanamkan pada diri anak bahwa Tuhan itu ada dan melihat langsung ciptaan Tuhan seperti Tumbuhan, hewan dan sebagainya”.*

c) Bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan.

Subjek ibu guru DS mengungkapkan bentuk-bentuk beribadah yang dilakukan yang beragama Kristen Berdoa, Bernyanyi/

memuji keagungan Tuhan serta bercerita tentang firman-firman Tuhan Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Biasanya yang beragama Kristen bentuk beribadahnya yang dilakukan dengan berdoa, bernyanyi memuji keagungan Tuhan serta bercerita tentang firman-firman Tuhan”.*

- d) Pelaksanaan kegiatan beribadah.

Subjek ibu guru DS mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ibadah dilakukan setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Pelaksanaannya setiap hari dilakukan dan dihari jumat khusus kegiatan keagamaan di utamakan”.*

- e) Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beribadah?

Subjek ibu guru DS mengungkapkan anak menjadi rutin beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya anak menjadi rutin beribadah, karena menjadi pembiasaan setiap pagi di hari Senin-Jumat anak-anak rutin melakukan ibadah”.*

- f) Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah

Subjek ibu guru DS mengungkapkan anak-anak menjadi tertib beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya.. mereka menjadi tertib mengikuti ibadah, karena mereka melakukannya setiap hari karena diawal kegiatan sekolah yang diutamakan adalah ibadah ”.*

- g) Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut

Ibu guru DS mengungkapkan kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut anak menjadi patuh dengan aturan dan menjadi disiplin. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Mereka menjadi patuh dengan aturan dan menjadi disiplin karena hal tersebut menjadi rutinitas yang mereka lakukan pada kegiatan sekolah.”.*

- h) Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah

Ibu guru DS mengungkapkan bahwa metode yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah adalah metode pembiasaan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Metode pembiasaan dimana didalam kelas mereka melakukan kegiatan dengan kesepakatan atau aturan yang sudah diterapkan disekolah”.*

- i) Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah

Ibu guru DS mengungkapkan bahwa Strategi atau langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu melalui pendekatan kepada anak, menanyakan kepada anak kenapa tidak mau beribadah serta selalu mengajak melalui contoh-contoh yang bisa diikuti

oleh anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara guru sebagai berikut :

*“Strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu biasanya yang saya lakukan melalui pendekatan pribadi dengan anak menanyakan sebabnya anak tidak mau beribadah, serta selalu mengajak anak dengan hal-hal kecil serta contoh-contoh yang dapat diterapkan anak untuk melakukan ibadah”.*

**Tabel. 4.7**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru DS**

Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	Deskriptif
Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan	Subjek ibu guru DS mengungkapkan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu dengan melakukan ibadah pagi misalnya berdoa, dengan pujian tentang Tuhan, bercerita tentang firman Tuhan
Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan	Subjek ibu guru DS mengungkapkan cara yang biasanya bercerita atau menceritakan tentang ciptaan Tuhan merupakan cara menanamkan pada diri anak bahwa Tuhan itu ada dan melihat langsung ciptaan Tuhan seperti Tumbuhan, hewan dan sebagainya
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan	Subjek ibu guru DS mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yang beragama Kristen Berdoa, Bernyanyi/ memuji keagungan Tuhan serta bercerita tentang firman Tuhan
Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan	Subjek ibu guru DS mengungkapkan setiap hari dilakukan dan dihari jumat khusus kegiatan keagamaan di utamakan
Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah	Subjek ibu guru DS mengungkapkan iya anak menjadi rutin beribadah, karena menjadi pembiasaan setiap pagi di hari Senin-Jumat anak-anak rutin melakukan ibadah
Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah	Subjek ibu guru DS mengungkapkan iya.. anak menjadi tertib dalam beribadah, iya.. mereka menjadi tertib mengikuti ibadah, karena mereka melakukannya setiap hari karena diawal kegiatan sekolah yang diutamakan adalah ibadah
Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut	Subjek ibu guru DS mengungkapkan mereka menjadi patuh dengan aturan dan menjadi disiplin karena hal tersebut menjadi rutinitas yang mereka lakukan pada kegiatan sekolah.
Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah	Subjek ibu guru DS mengungkapkan metode pembiasaan dimana didalam kelas mereka melakukan kegiatan dengan kesepakatan atau

---

Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah	aturan yang sudah diterapkan disekolah Subjek ibu guru DS mengungkapkan biasanya yang saya lakukan melalui pendekatan pribadi dengan anak menanyakan sebabnya anak tidak mau beribadah, serta selalu mengajak anak dengan hal-hal kecil serta contoh-contoh yang dapat diterapkan anak untuk melakukan ibadah
---	--

---

2) Mengungkapkan bersyukur kepada Tuhan

a) Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru DS mengungkapkan sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan mengucapkan kata-kata yang baik, bertoleransi, tidak diskriminasi, belajar dengan baik, serta beribadah dengan baik Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Selalu mengucapkan kata yang baik, bertoleransi terhadap perbedaan, tidak diskriminasi terhadap orang lain, belajar dengan baik, serta beribadah dengan berdoa dan memuji keagungan Tuhan”.*

b) Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru DS mengungkapkan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan memperingati hari keagamaan, menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kesehatan diri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“mengadakan kegiatan hari raya keagamaan, kegiatan tentang menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kesehatan diri”.*

- c) Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru DS mengungkapkan bentuk-bentuk dengan beribadah, berdoa, memuji Tuhan, menghafal ayat firman Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan dengan beribadah, berdoa, memuji Tuhan, menghafal ayat firman Tuhan”.*

- d) Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur.

Subjek guru DS mengungkapkan cara guru menerapkan kegiatan bersyukur yaitu mengajarkan dan membiasakan berbagi dalam kebaikan, mengucapkan hal-hal yang baik dan tidak mengeluh atas pemberian Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Guru mengajarkan dan membiasakan anak untuk berbagi kebaikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan misalnya mengumpulkan barang yang tidak terpakai untuk disumbangkan, mengucapkan rasa syukur apabila dikasih nikmat kebaikan dan mengajarkan anak untuk tidak mengeluh terhadap sesuatu yang tidak disukai karena pada seusia anak tersebut mereka masih perlu untuk diajarkan dan di bimbing agar kedepan penerapan tersebut menjadi suatu kebiasaan.”.*

- e) Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur.

Subjek guru DS mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu mendekati anak dan menanyakan hal tersebut, memberikan pengertian dengan contoh-contoh yang baik dan kegiatan praktek langsung yang dapat menumbuhkan kebaikan untuk anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Mendekati anak dan menanyakan kenapa anak tidak mau bersyukur; memberikan pengertian dengan contoh-contoh yang konkrit pada anak tentang bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan dan mengajak anak secara langsung (praktek langsung) karena pengalaman yang berkesan bagi anak adalah tidak hanya disugukan dengan pengertian saja tetapi dengan kita mengajak anak untuk terjun langsung melihat bagaiman cara untuk bersyukur kepada tuhan yaitu dengan menebar kebaikan”.*

- f) Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan apakah anak menjadi disiplin.

Subjek guru DS mengungkapkan bahwa secara tidak langsung anak akan menjadi disiplin karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Secara tidak langsung anak akan menjadi disiplin karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi rutinitas bagi anak sehingga mereka akan terbawa sampai dirumah”.*

- g) Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru DS mengungkapkan bahwa karena hal tersebut tidak bisa kita paksakan maka kita sebagai guru selalu menjadi

motivator agar anak mau melakukannya Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Karena hal tersebut tidak bisa kita paksakan maka kita sebagai guru selalu menjadi motivator agar anak mau melakukannya, memberikan kegiatan-kegiatan alternatif yang dapat menarik minat anak agar mau bersyukur, memberikan contoh atau hal-hal kecil yang besar manfaatnya untuk anak.”*

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru DS**

Bersyukur Kepada Tuhan	Deskriptif
Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan	Subjek ibu guru DS mengungkapkan menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu selalu mengucapkan kata yang baik, bertoleransi terhadap perbedaan, tidak diskriminasi terhadap orang lain, belajar dengan baik, serta beribadah dengan berdoa dan memuji keagungan Tuhan
Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada tuhan	Subjek ibu guru DS mengungkapkan kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya mengadakan kegiatan hari raya keagamaan, kegiatan tentang menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kesehatan diri
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada tuhan	Subjek ibu guru DS mengungkapkan guru bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan dengan beribadah, berdoa, memuji Tuhan, menghafal ayat firman Tuhan
Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur	Subjek ibu guru DS mengungkapkan menerapkan kegiatan bersyukur yaitu guru mengajarkan dan membiasakan anak untuk berbagi kebaikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan misalnya mengumpulkan barang yang tidak terpakai untuk disumbangkan, mengucapkan rasa syukur apabila dikasih nikmat kebaikan dan mengajarkan anak untuk tidak mengeluh terhadap sesuatu yang tidak disukai karena pada seusia anak tersebut mereka masih perlu untuk diajarkan dan di bimbing agar kedepan penerapan tersebut menjadi suatu kebiasaan.
Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur	Subjek ibu guru DS mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur mendekati anak dan menanyakan kenapa anak tidak mau bersyukur, memberikan pengertian dengan contoh-contoh yang konkrit pada anak tentang bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan

---

<p>Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan apakah anak menjadi disiplin</p>	<p>dan mengajak anak secara langsung (praktek langsung) karena pengalaman yang berkesan bagi anak adalah tidak hanya disugukan dengan pengertian saja tetapi dengan kita mengajak anak untuk terjun langsung melihat bagaimana cara untuk bersyukur kepada tuhan yaitu dengan menebar kebaikan.</p>
<p>Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan</p>	<p>Subjek ibu guru DS mengungkapkan secara tidak langsung anak akan menjadi disiplin karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi rutinitas bagi anak sehingga mereka akan terbawa sampai dirumah.</p> <p>Subjek ibu guru DS mengungkapkan karena hal tersebut tidak bisa kita paksakan maka kita sebagai guru selalu menjadi motivator agar anak mau melakukannya, memberikan kegiatan-kegiatan alternatif yang dapat menarik minat anak agar mau bersyukur, memberikan contoh atau hal-hal kecil yang besar manfaatnya untuk anak..</p>

---

#### **d. Subjek Ibu Guru DT**

Ibu guru DT merupakan subjek keempat yang berdomisili di kota samarinda. Guru DT berusia 42 tahun dan beragama Islam. Selain menjadi seorang guru di TK Negeri 1 Samarinda yang mengajar anak-anak usia 4-5 tahun. Guru DT mengatakan bahwa pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak untuk membangun disiplin anak menjadi lebih bertanggung jawab. maka guru DT melakukan kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan yang bisa membentuk karakter anak. Adapun uraian pertanyaan mengenai analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

- 1) Subjek mengungkapkan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya dalam penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan

- a) Menurut ibu kegiatan apa saja yang di lakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru DT mengungkapkan bahwa kegiatan yang dilakukan terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan pembiasaan setiap pagi karena disekolah ada 2 kegiatan keagamaan yang beragama Kristen dan Islam dan kegiatan tersebut dilakukan untuk menanamkan mempercayai adanya Tuhan . Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Disekolah menanamkan mempercayai adanya Tuhan pembiasaan setiap pagi bagi karena di sekolah ini ada 2 kegiatan bagi anak yang beragama Kristen mereka melakukan kegiatan pelayanan : seperti berdoa, menyanyikan pujian-pujian tentang Tuhan, dan membaca firman-fiman Tuhan. Dan yang beragama islam biasanya mereka mengaji membaca dan menghafal surah-surah pendek serta mengucapkan hal-hal yang baik, menghargai perbedaan”.*

- b) Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru DT mengungkapkan bahwa cara menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan kepada anak yaitu beribadah sesuai dengan keyakinannya dan melihat alam sekitar sebagai bentuk bahwa Tuhan itu ada. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan adalah mengajar anak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan melihat alam sekitar sebagai bentuk dari*

*ciptaan Tuhan maka mereka akan mengerti dan paham bahwa Tuhan itu ada”.*

- c) Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan.

Subjek ibu guru DT mengungkapkan bentuk-bentuk beribadah yang dilakukan yang beragama Islam membaca/ menghafal surah-surah pendek, mengaji, shalat Dhuha, tata cara wudhu, yang beragama Kristen Berdoa, Bernyanyi/ memuji keagungan Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Beragama islam membaca/ menghafal surah-surah pendek, mengaji, shalat Dhuha, tata cara wudhu, yang beragama Kristen Berdoa, Bernyanyi/ memuji keagungan Tuhan serta bercerita tentang firma-firman Tuhan”.*

- d) Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan.

Subjek ibu guru DT mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ibadah dilakukan setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari dan khusus IMTAQ ada dihari Jumat dan kenapa dilakukan setiap hari karena disebelum pembelajaran ada kegiatan kilau bahasa yang mengharuskan anak mengikuti keibadah setiap paginya”.*

- e) Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beribadah.

Subjek ibu guru DT mengungkapkan anak menjadi rutin beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya anak menjadi rutin beribadah, karena setiap hari dilakukan sebelum kegiatan belajar”.*

- f) Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah.

Subjek ibu guru DT mengungkapkan anak-anak menjadi tertib beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya mereka menjadi tertib mengikuti ibadah, karena usia 4-5 tahun mereka sudah bisa dikasih tau dan dibimbing untuk tertib dan mereka melakukannya setiap hari sehingga pada hari Jumatnya mereka tinggal diberikan penguatan”.*

- g) Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut.

Ibu guru DT mengungkapkan kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut kedisiplinan mereka sudah tau dan paham pada saat waktunya beribadah maka mereka tidak ribut atau berisik dalam beribadah Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Dalam kedisiplinan mereka sudah tau dan paham pada saat waktunya beribadah maka mereka tidak ribut atau berisik dalam beribadah apalagi anak-anak yang beragama islam pada saat Shalat mereka mengikuti tata caranya dengan tertib dan begitupula dengan yang beragama Kristin mereka melakukan pelayanan dengan bernyanyi dengan penuh khidmat dan membuat persembahan dengan baik.”.*

- h) Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah.

Ibu guru DT mengungkapkan bahwa metode yang dilakukan guru selalu menanamkan kepada anak-anak ibadah itu sangat penting Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Selalu menanamkan kepada anak-anak ibadah itu sangat penting, karena dengan kita beribadah maka mendekatkan diri kita kepada Tuhan yang maha pencipta, selalu mengajak dan memberikan kegiatan yang bisa menarik minat anak dengan bernyanyi tentang keagungan Tuhan”.*

- i) Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah.

Ibu guru DT mengungkapkan bahwa Strategi atau langkah-langkah yang dilakukan guru yaitu melalui pendekatan kepada anak, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara guru sebagai berikut :

*“Saya dekati anak tersebut dan menanyakan kenapa tidak mau beribadah, kemudian kita ajak melakukan hal-hal yang terkecil yang dapat menarik minatnya dengan contoh-contoh konkrit misalnya melalui cerita tentang agama dan sebagainya”.*

**Tabel. 4.9**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru DT**

<b>Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya</b>	<b>Deskriptif</b>
Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan.	Subjek ibu Guru DT mengungkapkan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu pembiasaan setiap pagi bagi karena di sekolah ini ada 2 kegiatan bagi anak yang beragama Kristen mereka melakukan kegiatan pelayanan : seperti berdoa, menyanyikan pujian-pujian tentang Tuhan, dan membaca firman-firman Tuhan. Dan yang beragama islam biasanya mereka mengaji membaca dan menghafal surah-surah pendek

---

Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan.	serta mengucapkan hal-hal yang baik, menghargai perbedaan.
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan.	Subjek ibu guru DT mengungkapkan cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan adalah mengajar anak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan melihat alam sekitar sebagai bentuk dari ciptaan Tuhan maka mereka akan mengerti dan paham bahwa Tuhan itu ada
Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan.	Subjek ibu guru DT mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yaitu biasanya yang beragama islam membaca/ menghafal surah-surah pendek, mengaji, shalat Dhuha, tata cara wudhu, yang beragama Kristen Berdoa, Bernyanyi/ memuji keagungan Tuhan serta bercerita tentang firma-firman Tuhan
Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah.	Subjek ibu guru DT pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari dan khusus IMTAQ ada dihari Jumat dan kenapa dilakukan setiap hari karena disebelum pembelajaran ada kegiatan kilau bahasa yang mengharuskan anak mengikuti keibadah setiap paginya
Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah.	Subjek ibu guru DT mengungkapkan iya anak menjadi rutin beribadah, karena setiap hari dilakukan sebelum kegiatan belajar.
Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut.	Subjek ibu guru DT mengungkapkan iya mereka menjadi tertib mengikuti ibadah, karena usia 4-5 tahun mereka sudah bisa dikasih tau dan dibimbing untuk tertib dan mereka melakukannya setiap hari sehingga pada hari Jumatnya mereka tinggal diberikan penguatan.
Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah.	Subjek ibu guru DT mengungkapkan dalam kedisiplinan mereka sudah tau dan paham pada saat waktunya beribadah maka mereka tidak ribut atau berisik dalam beribadah apalagi anak-anak yang beragama islam pada saat Shalat mereka mengikuti tata caranya dengan tertib dan begitupula dengan yang beragama Kristin mereka melakukan pelayanan dengan bernyanyi dengan penuh khidmat dan membuat persembahan dengan baik
Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah.	Subjek ibu guru DT mengungkapkan guru selalu menanamkan kepada anak-anak ibadah itu sangat penting, karena dengan kita beribadah maka mendekatkan diri kita kepada Tuhan yang maha pencipta, selalu mengajak dan memberikan kegiatan yang bisa menarik minat anak dengan bernyanyi tentang keagungan Tuhan
	Subjek ibu guru DT mengungkapkan strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu biasanya saya dekati anak tersebut dan menanyakan kenapa tidak mau beribadah, kemudian kita ajak melakukan hal-hal yang terkecil yang dapat menarik

---

---

minatnya dengan contoh-contoh konkrit misalnya melalui cerita tentang agama dan sebagainya

---

2) Mengungkapkan bersyukur kepada Tuhan

- a) Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru DT mengungkapkan sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu apabila sebelum makan dengan kita berdoa itu merupakan cara kita bersyukur kepada Tuhan atas nikmat makanan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu apabila sebelum makan dengan kita berdoa itu merupakan cara kita bersyukur kepada Tuhan atas nikmat makanan, apabila diberi oleh teman sesuatu maka anak mengucapkan terima kasih”.*

- b) Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru DT mengungkapkan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu mengajak anak untuk melihat keindahan alam atau lingkungan sekitar, menjaga lingkungan sekitar, mencuci tangan sebagai bentuk menjaga kesehatan dan kegiatan yang membantu orang. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu mengajak anak untuk*

*melihat keindahan alam atau lingkungan sekitar; menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan, makan dengan mencuci tangan bentuk kita bersyukur karena diberikan kesehatan. dan kegiatan-kegiatan yang membantu orang yang kesulitan dengan bersedekah”.*

- c) Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru DT mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan yaitu dengan bersedekah, selalu mengucapkan kata-kata yang baik apabila diberikan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan yaitu dengan bersedekah, selalu mengucapkan kata-kata yang baik apabila diberikan sesuatu”.*

- d) Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur.

Subjek guru DT mengungkapkan cara guru menerapkan kegiatan bersyukur yaitu biasanya guru mengajak melalui cerita atau kisah melalui media buku tentang cara bersyukur, menanyakan tentang perasaannya setelah melakukan kegiatan beribadah dan mengajarkan anak tentang membantu orang lain yang sedang kesulitan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menerapkan kegiatan bersyukur yaitu biasanya guru mengajak melalui cerita atau kisah melalui media buku tentang cara bersyukur, menanyakan tentang perasaannya setelah melakukan kegiatan beribadah dan mengajarkan*

*anak tentang membantu orang lain yang sedang kesulitan seperti itu yang biasanya kami terapkan kepada anak tentang bersyukur kepada Tuhan”.*

- e) Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur.

Subjek guru DT mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu anak terkadang punya kecenderungan mementingkan diri sendiri karena mereka belum cukup peka terhadap orang lain dan sekitarnya maka kita sebagai guru selalu mengajarkan dengan berbagai contoh yang ada dilingkungan sekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu anak terkadang punya kecenderungan mementingkan diri sendiri karena mereka belum cukup peka terhadap orang lain dan sekitarnya maka kita sebagai guru selalu mengajarkan dengan berbagai contoh yang ada dilingkungan sekitarnya misalnya melihat keadaan orang yang kesusahan dan bagaimana cara kita bersikap dalam menghadapi kesulitan dengan begitu anak tersebut menjadi mengerti dan paham bahwasanya kita harus bersyukur diberikan sesuatu yang berkecukupan dalam hidup”.*

- f) Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan apakah anak menjadi disiplin.

Subjek guru DT mengungkapkan iya anak menjadi disiplin karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya anak menjadi disiplin karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh anak sehingga anak menjadi terbiasa.”*

- g) Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru DT mengungkapkan strateginya yaitu kembali lagi anak itu kan belum mempunyai kepekaan terhadap sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya maka dari itu kita sebagai guru menumbuhkan kembali kesadaran anak melalui contoh-contoh yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Strateginya yaitu kembali lagi anak itu kan belum mempunyai kepekaan terhadap sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya maka dari itu kita sebagai guru menumbuhkan kembali kesadaran anak melalui contoh-contoh perilaku bisa menggerakkan hati mereka”*

**Tabel 4.10**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru DT**

<b>Bersyukur Kepada Tuhan</b>	<b>Deskriptif</b>
Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan?	Subjek ibu guru DT mengungkapkan menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu selalu mengucapkan kata yang baik, bertoleransi terhadap perbedaan, tidak diskriminasi terhadap orang lain, belajar dengan baik, serta beribadah dengan berdoa dan memuji keagungan Tuhan
Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada tuhan?	Subjek ibu guru DT mengungkapkan kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya mengadakan kegiatan hari raya keagamaan, kegiatan tentang menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kesehatan diri
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada tuhan	Subjek ibu guru DT mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan dengan beribadah, berdoa, memuji Tuhan, menghafal ayat firman Tuhan

Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur?	Subjek ibu guru DT mengungkapkan menerapkan kegiatan bersyukur yaitu guru mengajarkan dan membiasakan anak untuk berbagi kebaikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan misalnya mengumpulkan barang yang tidak terpakai untuk disumbangkan, mengucapkan rasa syukur apabila dikasih nikmat kebaikan dan mengajarkan anak untuk tidak mengeluh terhadap sesuatu yang tidak disukai karena pada usia anak tersebut mereka masih perlu untuk diajarkan dan di bimbing agar kedepan penerapan tersebut menjadi suatu kebiasaan.
Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur?	Subjek ibu guru DT mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur mendekati anak dan menanyakan kenapa anak tidak mau bersyukur, memberikan pengertian dengan contoh-contoh yang konkrit pada anak tentang bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan dan mengajak anak secara langsung (praktek langsung) karena pengalaman yang berkesan bagi anak adalah tidak hanya disugukan dengan pengertian saja tetapi dengan kita mengajak anak untuk terjun langsung melihat bagaimana cara untuk bersyukur kepada tuhan yaitu dengan menebar kebaikan.
Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan apakah anak menjadi disiplin?	Subjek ibu guru DT mengungkapkan secara tidak langsung anak akan menjadi disiplin karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi rutinitas bagi anak sehingga mereka akan terbawa sampai dirumah.
Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan	Subjek ibu guru DT mengungkapkan karena hal tersebut tidak bisa kita paksakan maka kita sebagai guru selalu menjadi motivator agar anak mau melakukannya, memberikan kegiatan-kegiatan alternatif yang dapat menarik minat anak agar mau bersyukur, memberikan contoh atau hal-hal kecil yang besar manfaatnya untuk anak..

### e. Subjek Ibu AG

Ibu AG merupakan subjek kelima yang merupakan wakil dari kepala sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Beliau berdomisili di kota samarinda. Ibu AG berusia 45 tahun dan beragama Islam. Ibu AG mengatakan bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan moral yang dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan dan juga

menunbuhkan karakter yang berlandaskan agama dan moral. Adapun uraian pertanyaan mengenai analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut :

1) Subjek mengungkapkan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya dalam penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan

a) Kegiatan yang di lakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan

Subjek guru AG mengungkapkan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan yaitu berdoa untuk setiap kegiatan bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kegiatan yang biasa dilakukan yaitu berdoa untuk setiap kegiatan bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Mengaji/ membaca surah-surah pendek atau firman-firman Tuhan bagi yang beragama Kristen dan peringatan hari-hari besar keagamaan”.*

b) Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan.

Subjek guru AG mengungkapkan bahwa cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan adalah membimbing dan mengajarkan anak supaya mengerti baik dan buruk secara moral. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan adalah membimbing dan mengajarkan anak supaya mengerti baik dan buruk secara moral dan mengetahui isi ajaran agama bagi perkembangan iman mereka.”*

- c) Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan.

Subjek ibu guru AG mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yang beragama islam biasanya mereka melakukan kegiatan shalat berjamaah, mengaji dan menghafal dan membaca surah-surah pendek, dan manasik haji cilik. Yang beragama Kristen mereka melakukan ibadah di pelayanan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yang beragama islam biasanya mereka melakukan kegiatan shalat berjamaah, mengaji dan menghafal dan membaca surah-surah pendek, dan manasik haji cilik. Yang beragama Kristen mereka melakukan ibadah di pelayanan seperti bernyanyi lagu rohani, membaca firman Tuhan dan berbagi kasih terhadap sesama”*.

- d) Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan.

Subjek ibu guru AG mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ibadah dilakukan setiap hari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai dan ada waktu khusus IMTAQ dihari Jumat”*.

- e) Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beribadah.

Subjek ibu guru AG mengungkapkan anak menjadi rutin beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya rutin dilaksanakan oleh anak disekolah setiap hari ”.*

- f) Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah

Subjek ibu guru AG mengungkapkan anak-anak menjadi tertib beribadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya mereka menjadi terbiasa tertib mengikuti ibadah karena dilakukan setiap hari.”.*

- g) Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut.

Ibu guru AG mengungkapkan kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut dalam kedisiplinan anak sudah terbiasa, dan mereka sudah tau bahwa ada waktu tertentu mereka melakukan ibadah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Dalam kedisiplinan anak sudah terbiasa, dan mereka sudah tau bahwa ada waktu tertentu mereka melakukan ibadah misalnya pada saat shalat terlebih dahulu apa yang musti dipersiapkan begitu juga anak-anak yang beragama Kristen”.*

- h) Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah.

Ibu guru AG mengungkapkan bahwa metode pelaksanaannya dengan praktek langsung atau demonstrasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Metode pelaksanaannya dengan praktek langsung atau demonstrasi sehingga anak-anak mudah dan cepat memahaminya.”.*

- i) Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah.

Ibu guru AG mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu kita bisa menerapkan tutor sebaya atau temannya sebagai contoh. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara guru sebagai berikut :

*“Strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu kita bisa menerapkan tutor sebaya atau temannya sebagai contoh untuk anak yang tidak mau beribadah, mencari alternative kegiatan misalnya mendengarkan atau membacakan buku cerita tentang pentingnya beribadah kepada Tuhan”.*

**Tabel. 4.11**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru AG**

Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	Deskriptif
Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan.	Subjek ibu Guru AG mengungkapkan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu berdoa untuk setiap kegiatan bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Mengaji/ membaca surah-surah pendek atau firman-firman Tuhan bagi yang beragama Kristen dan peringatan hari-hari besar keagamaan.
Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan.	Subjek ibu guru AG mengungkapkan cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan adalah membimbing dan mengajarkan anak supaya mengerti baik dan buruk secara

---

Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan.	moral dan mengetahui isi ajaran agama bagi perkembangan iman mereka. Subjek ibu guru AG mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yang beragama islam biasanya mereka melakukan kegiatan shalat berjamaah, mengaji dan menghafal dan membaca surah-surah pendek, dan manasik haji cilik. Yang beragama Kristen mereka melakukan ibadah di pelayanan seperti bernyanyi lagu rohani, membaca firman Tuhan dan berbagi kasih terhadap sesama
Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan.	Subjek ibu guru AG mengungkapkan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai dan ada waktu khusus IMTAQ dihari Jumat
Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah.	Subjek ibu guru AG mengungkapkan iya rutin dilaksanakan oleh anak disekolah setiap hari
Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah.	Subjek ibu guru AG mengungkapkan iya mereka menjadi terbiasa tertib mengikuti ibadah karena dilakukan setiap hari.
Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut.	Subjek ibu guru AG mengungkapkan dalam kedisiplinan anak sudah terbiasa, dan mereka sudah tau bahwa ada waktu tertentu mereka melakukan ibadah misalnya pada saat shalat terlebih dahulu apa yang musti dipersiapkan begitu juga anak-anak yang beragama Kristen
Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah.	Subjek ibu guru AG mengungkapkan metode pelaksanaannya dengan praktek langsung atau demonstrasi sehingga anak-anak mudah dan cepat memahaminya.
Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah.	Subjek ibu guru AG mengungkapkan strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu kita bisa menerapkan tutor sebaya atau temannya sebagai contoh untuk anak yang tidak mau beribadah, mencari alternative kegiatan misalnya mendengarkan atau membacakan buku cerita tentang pentingnya beribadah kepada Tuhan

---

## 2) Mengungkapkan bersyukur kepada Tuhan

### a) Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan?

Subjek guru AG mengungkapkan sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu sesuai dengan program visi, misi

sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu sesuai dengan program visi, misi sekolah menanamkan kepada anak bagaimana cara menghargai perbedaan (Toleransi), tidak membeda-bedakan (diskriminasi), mau belajar bersama teman dan saling tolong menolong terhadap teman”.*

- b) Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru AG mengungkapkan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu berbagi rezeki dengan mengajak anak mengunjungi panti asuhan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu berbagi rezeki dengan mengajak anak mengunjungi panti asuhan, bersedekah dengan memberikan bantuan apabila ada temannya mengalami kesulitan”.*

- c) Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru AG mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan yaitu selalu mengucapkan rasa syukur atas pemberian Tuhan dan selalu

tanamkan dalam hati untuk berbuat kebaikan pada orang lain.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan yaitu selalu mengucapkan rasa syukur atas pemberian Tuhan dan selalu tanamkan dalam hati untuk berbuat kebaikan pada orang lain”.*

d) Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur.

Subjek guru AG mengungkapkan cara guru menerapkan kegiatan bersyukur yaitu melalui kegiatan ibadah dan menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Menerapkan kegiatan bersyukur yaitu melalui kegiatan ibadah dan menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar”.*

e) Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur.

Subjek guru AG mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu tanamkan kegiatan-kegiatan yang biasa mereka lakukan melalui pembiasaan baik disekolah maupun dirumah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu tanamkan kegiatan-kegiatan yang biasa mereka lakukan melalui pembiasaan baik disekolah maupun dirumah, misalnya mengajak anak untuk shalat atau ibadah, membaca doa bersama-sama, membacakan buku cerita tentang keagamaan maka dengan sendirinya anak tersebut mau melakukannya”.*

- f) Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan apakah anak menjadi disiplin.

Subjek guru AG mengungkapkan iya anak menjadi disiplin karena anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Iya anak menjadi disiplin karena anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan”.*

- g) Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan.

Subjek guru AG mengungkapkan strateginya yaitu menstimulasi anak tersebut dengan membacakan buku cerita, nonton tentang film keagamaan serta memberikan praktek langsung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut :

*“Strateginya yaitu menstimulasi anak tersebut dengan membacakan buku cerita, nonton tentang film keagamaan serta memberikan praktek langsung kepada anak agar anak mudah memahami bersyukur kepada Tuhan.”.*

**Tabel 4.12**  
**Data Hasil Temuan Aspek Yang diungkap oleh Subjek Guru DT**

Bersyukur Kepada Tuhan	Deskriptif
Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan?	Subjek ibu AG mengungkapkan bahwa menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu sesuai dengan program visi, misi sekolah menanamkan kepada anak bagaimana cara menghargai perbedaan (Toleransi), tidak membedakan (diskriminasi), mau belajar bersama teman dan saling tolong menolong terhadap teman.
Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah	Subjek ibu guru AG mengungkapkan bahwa

---

dalam menanamkan bersyukur kepada tuhan	kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu berbagi rezeki dengan mengajak anak mengunjungi panti asuhan, bersedekah dengan memberikan bantuan apabila ada temannya mengalami kesulitan.
Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada tuhan	Subjek ibu guru AG bahwa bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan yaitu selalu mengucapkan rasa syukur atas pemberian Tuhan dan selalu tanamkan dalam hati untuk berbuat kebaikan pada orang lain.
Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur	Subjek ibu guru AG mengungkapkan menerapkan kegiatan bersyukur yaitu melalui kegiatan ibadah dan menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar
Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur	Subjek ibu guru AG mengungkapkan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu tanamkan kegiatan-kegiatan yang biasa mereka lakukan melalui pembiasaan baik disekolah maupun dirumah, misalnya mengajak anak untuk shalat atau ibadah, membaca doa bersama-sama, membacakan buku cerita tentang keagamaan maka dengan sendirinya anak tersebut mau melakukannya.
Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan apakah anak menjadi disiplin	Subjek ibu guru AG mengungkapkan iya anak menjadi disiplin karena anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan
Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan	Subjek ibu guru AG mengungkapkan strateginya yaitu menstimulasi anak tersebut dengan membacakan buku cerita, nonton tentang film keagamaan serta memberikan praktek langsung kepada anak agar anak mudah memahami bersyukur kepada Tuhan.

---

Hasil wawancara peneliti dengan kelima subjek ibu guru SM, ibu guru MK, Ibu guru DS, ibu guru,DT dan Ibu guru AG mengenai penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun diTK negeri 2 Samarinda. Dari hasil wawancara tersebut peneliti rangkum dalam table 4.6 sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Aspek-Aspek Temuan Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaan-Nya dan Bersyukur Kepada Tuhan**

Subjek		Aspek-aspek Temuan Dari Hasil Wawancara Ke lima Subjek	
		Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaannya	Bersyukur Kepada Tuhan
<b>Subjek</b>	Ibu guru SM	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ibu guru SM telah menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan tentang mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. Adapun untuk kegiatan penanaman mempercayai adanya Tuhan yaitu menghafalkan surah-surah pendek, membaca doa-doa pendek, mengaji, dan diajarkan bagaimana anak-anak dapat bertoleransi kepada anak yang lain yang berbeda agamanya. Sedangkan yang beragama non muslim mereka biasanya diajak di ruang pelayanan ibadah, jadi secara keseluruhannya anakanak diajak bagaimana tata cara ibadah yang baik, saling bertoleransi dan melakukan kebaikan terhadap lingkungan, dan menjaga alam serta saling tolong-menolong	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ibu guru SM telah menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan tentang penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan. ibu guru SM mengungkapkan dengan menjaga diri sendiri sebagai contoh ketika kita sedang bersyukur pada hari ini masih diberikan anggota tubuh yang lengkap, bersyukur diberikan kesehatan sehingga otomatis anak diajarkan menjaga diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan, membaca doa sebagai ungkapan rasa syukur karena masih dapat menikmati makanan yang enak dan bergizi.

---

		sesama teman.	
<b>Subjek</b>	Ibu guru MK	Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu guru MK maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Ibu guru MK telah melakukan kegiatan penanaman nilai agama dan moral tentang mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, dengan kegiatan yang dilakukan setiap hari seperti membaca Alkitab, menghafal ayat ayat Alquran untuk menunjukkan iman anak melalui ibadah.	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ibu guru MK telah menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan tentang penanaman bersyukur kepada Tuhan. Ibu guru MK lebih mengutamakan kegiatan bersyukur dengan rajin belajar, menjaga kebersihan diri (mencuci tangan sebelum makan) dan menjaga lingkungan sekitar (membuang sampah pada tempatnya).
<b>2</b>			
<b>Subjek</b>	Ibu guru DS	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu guru DS maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibu guru DS sudah menanamkan nilai agama dan moral pada anak tentang mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dengan melakukan kegiatan ibadah pagi misalnya berdo'a, dengan pujian tentang Tuhan, bercerita tentang firman Tuhan.	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ibu guru DS telah menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan tentang penanaman bersyukur kepada Tuhan. Ibu guru DS menerapkan melalui kegiatan selalu mengucapkan kata yang baik, bertoleransi terhadap perbedaan, tidak diskriminasi terhadap orang lain, belajar dengan baik, serta beribadah dengan berdo'a dan memuji keagungan Tuhan.
<b>3</b>			
<b>Subjek</b>	Ibu guru DT	Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu guru DT maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibu guru DT dapat menanamkan kegiatan nilai-nilai agama dan moral untuk meningkatkan disiplin anak	Peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ibu guru DT telah menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan tentang penanaman bersyukur kepada Tuhan disekolah biasanya yang dilakukan adalah sebelum

---

4	<p>dengan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. ibu guru DT dalam menanamkan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya menunjukkan hasil bahwa kegiatan yang biasa dilakukan yaitu pembiasaan setiap pagi karena di sekolah ini ada 2 kegiatan bagi anak yang beragama Kristen mereka melakukan kegiatan pelayanan : seperti berdoa, menyanyikan pujian-pujian tentang Tuhan, dan membaca firman-firman Tuhan. Dan yang beragama islam biasanya mereka mengaji membaca dan menghafal surah-surah pendek serta mengucapkan hal-hal yang baik, menghargai perbedaan.</p>	<p>makan dengan kita berdoa itu merupakan cara kita bersyukur kepada Tuhan atas nikmat makanan, dan apabila diberi oleh teman sesuatu maka anak mengucapkan terima kasih.</p>	
<b>Subjek</b>	<p>Ibu wakil kepala Sekolah Ibu AG</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu AG maka dapat diambil kesimpulan bahwa, ibu AG melihat bahwa anak dapat melakukan penanaman nilai agama dan moral dengan mempercayai adanya Tuhan dengan kegiatan yang biasa dilakukan yaitu berdoa untuk setiap kegiatan bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengaji atau membaca surah-surah pendek untuk anak-anak beragama islam dan yang beragama Kristen membaca dan mendengarkan firman-firman Tuhan</p>	<p>Peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ibu guru AG telah menanamkan nilai-nilai agama dan moral dalam kegiatan tentang penanaman bersyukur kepada Tuhan yaitu sesuai dengan program visi, misi sekolah menanamkan kepada anak bagaimana cara menghargai perbedaan (Toleransi), tidak membedakan orang lain (diskriminasi), mau belajar bersama teman dan saling tolong menolong terhadap teman</p>

### **C. Pembahasan Penelitian**

Hasil Penelitian dari penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan disiplin pada anak adalah peneliti dapat menyimpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi merupakan hasil dari observasi anak dan wawancara guru data pelengkap yang dapat menunjukkan penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda.

Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat dimulai sejak dini. Masa tersebut cenderung lebih efektif dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam bergaul di lingkungan luar dengan pemahaman sudah bisa menerima nasihat dari orang dewasa (dalam Andriyani, 2016). Penanaman nilai-nilai agama kepada anak ialah suatu keharusan yang diberikan kepada anak baik di pendidikan formal maupun nonformal karena hal tersebut adalah tema utama di dalam pendidikan. (Permendikbud No. 137 tahun 2014).

Anak mempelajari prinsip-prinsip moral, pengetahuan keagamaan, kebiasaan dalam masyarakat dengan aturan yang diwajibkan serta memahami praktik ibadah tersebut dari lingkungan keluarga dan sekolah. Pengembangan moral dalam wujud membentuk karakter anak dipengaruhi juga oleh lingkungan sekolah. Sekolah ialah tempat atau lembaga pendidikan yang menuntun anak dalam upaya memberikan penegnanan serta bimbingan nilai agama dan moral. Di sekolah anak memiliki role modelnya sendiri yaitu guru,

guru berperan dalam menuruskan kebiasaan berfaedah terhadap mereka sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku (Alfiyan, et.al. 2018).

Penelitian dilakukan dengan 4 guru yang merupakan guru kelas di TK Negeri 1 Samarinda beserta wakil Kepala Sekolah. Setiap guru masing-masing kelas mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak, pada dasarnya cara-cara yang dapat dilakukan haruslah menunjang perkembangan anak usia 4-5 tahun yang mengacu pada indikator nilai agama dan moral.

### **1. Subjek Ibu Guru SM**

Subjek ibu guru SM merupakan guru kelas TK A1 beliau merupakan guru senior di TK Negeri 1 Samarinda yang salah satunya peneliti wawancarai. Ibu guru SM mengungkapkan bahwa kurangnya penanaman nilai agama dan moral pada anak untuk meningkatkan kedisiplinan disekolah. Maka guru SM melakukan kegiatan tersebut dengan pengajaran metode pembiasaan yang bisa mereka terapkan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga mereka akan teruskan dilingkungan rumahnya.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa subjek ibu guru SM telah menanamkan nilai-nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan dengan kegiatan tentang mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dan bersyukur kepada Tuhan, walau ada kesulitan dalam memberikan penanaman nilai agama dan moral pada anak tetapi subjek ibu guru SM dapat menjalankan perannya sebagai guru. Hal ini terlihat pada hasil wawancara bahwasanya subjek ibu

guru SM melalui kegiatan yang dilakukan terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan dengan membiasakan anak untuk IMTAQ pagi dilakukan dihari Senin s/d Kamis dari jam 08.00- 08.30 dikelas A dan dikelas B dari jam 08.30-09.30, sedangkan dihari jumat full pelaksanaan IMTAQ pagi.

Adapun untuk kegiatan penanaman mempercayai adanya Tuhan yaitu menghafalkan surah-surah pendek, membaca doa-doa pendek, mengaji, dan diajarkan bagaimana anak-anak dapat bertoleransi kepada anak yang lain yang berbeda agamanya. Sedangkan yang beragama non muslim mereka biasanya diajak di ruang pelayanan ibadah, jadi secara keseluruhannya anak-anak diajak bagaimana tata cara ibadah yang baik, saling bertoleransi dan melakukan kebaikan terhadap lingkungan, dan menjaga alam serta saling tolong-menolong sesama teman.

Untuk penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan ibu guru SM mengungkapkan dengan menjaga diri sendiri sebagai contoh ketika kita sedang bersyukur pada hari ini masih diberikan anggota tubuh yang lengkap, bersyukur diberikan kesehatan sehingga otomatis anak diajarkan menjaga diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan, membaca doa sebagai ungkapan rasa syukur karena masih dapat menikmati makanan yang enak dan bergizi.

## **2. Subjek Ibu Guru MK**

Subjek kedua yaitu ibu guru MK merupakan guru kelas di TK Negeri 1 Samarinda yang mengajar dikelas TK A2. Guru MK mengemukakan

pendapatnya bahwa penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan sangat penting bagi anak dengan adanya penanaman tersebut maka terbentuklah karakter anak yang taat agama serta mempunyai sikap yang sesuai dengan agama serta budi pekerti yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu guru MK dapat diambil kesimpulan bahwa guru MK telah melakukan kegiatan penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan. Anak diajarkan tentang kegiatan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, melalui kegiatan setiap hari seperti : membaca Alkitab, menghafal ayat ayat Alquran untuk menunjukkan iman anak melalui ibadah. Sedangkan penanaman bersyukur kepada Tuhan ibu guru MK lebih mengutamakan kegiatan bersyukur dengan rajin belajar, menjaga kebersihan diri (mencuci tangan sebelum makan) dan menjaga lingkungan sekitar (membuang sampah pada tempatnya).

### **3. Subjek Ibu Guru DS**

Subjek ibu guru DS merupakan subjek ketiga dalam penelitian ini. Ibu guru DS menyadari bahwa pada dasarnya, menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini dapat membentuk naluri anak untuk menerima sikap luhur dan mulia, sehingga mereka akan terbiasa berperilaku dengan akhlak yang baik. Untuk hal itu maka guru DS melakukan kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan yang bisa mereka terapkan dalam rutinitas belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu guru DS, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibu guru DS sudah

menanamkan nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan melalui kegiatan yang diajarkan pada anak tentang bagaimana mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya seperti : melakukan kegiatan ibadah pagi misalnya berdoa, dengan pujian tentang Tuhan, bercerita tentang firman Tuhan. Sedangkan penanaman bersyukur kepada Tuhan ibu guru DS menerapkan melalui kegiatan seperti : selalu mengucapkan kata yang baik, bertoleransi terhadap perbedaan, tidak diskriminasi terhadap orang lain, belajar dengan baik, serta beribadah dengan berdoa dan memuji keagungan Tuhan.

#### **4. Subjek Ibu Guru DT**

Subjek ibu guru DT merupakan subjek keempat dalam penelitian ini. Ibu guru DT mengungkapkan bahwa pentingnya penanaman nilai agama dan moral pada anak untuk membangun disiplin menjadi lebih bertanggung jawab. maka guru DT melakukan kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan yang bisa membentuk karakter anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu guru DT, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibu guru DT dapat menanamkan kegiatan nilai-nilai agama dan moral untuk meningkatkan disiplin anak dengan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya dan bersyukur kepada Tuhan.

Adapun subjek ibu guru DT dalam menanamkan hal tersebut untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui kegiatan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya yaitu : pembiasaan setiap pagi karena di sekolah

ini ada 2 kegiatan bagi anak yang beragama Kristen mereka melakukan kegiatan pelayanan : seperti berdoa, menyanyikan pujian-pujian tentang Tuhan, dan membaca firman-firman Tuhan. Dan yang beragama islam biasanya mereka mengaji membaca dan menghafal surah-surah pendek serta mengucapkan hal-hal yang baik, menghargai perbedaan. Sedangkan menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan menurut ibu guru DT disekolah biasanya yang dilakukan adalah sebelum makan dengan kita berdoa itu merupakan cara kita bersyukur kepada Tuhan atas nikmat makanan, dan apabila diberi oleh teman sesuatu maka anak mengucapkan terima kasih.

##### **5. Subjek Ibu AG**

Subjek ibu AG merupakan wakil kepala sekolah TK Negeri 1 Samarinda. Sebagai subjek tambahan dalam penelitian ini. Ibu AG mengatakan bahwa pentingnya penanaman nilai-nilai agama dan moral yang dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan dan juga menumbuhkan karakter yang berlandaskan agama dan moral.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ibu AG, maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak dapat melakukan penanaman nilai agama dan moral dengan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya dan bersyukur kepada Tuhan untuk meningkatkan kedisiplinan.

Adapun penanaman nilai agama dan moral dengan mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya kegiatan yang biasa dilakukan yaitu : berdoa untuk setiap kegiatan bertujuan untuk membiasakan anak-anak

membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, mengaji atau membaca surah-surah pendek untuk anak-anak beragama islam dan yang beragama Kristen membaca dan mendengarkan firman-firman Tuhan. Sedangkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan ibu AG mengatakan bahwa sesuai dengan program visi, misi sekolah menanamkan kepada anak bagaimana cara menghargai perbedaan (Toleransi), tidak membeda-bedakan orang lain (diskriminasi), mau belajar bersama teman dan saling tolong menolong terhadap teman.

Berdasarkan dari pernyataan-pernyataan diatas dapat diketahui bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diterapkan oleh kelima subjek pada anak usia 4-5 tahun di TK. Negeri 1 Samarinda untuk meningkatkan kedisiplinan yaitu :

### **1. Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaannya**

Mengenalkan ciptaan Tuhan melalui tata cara ibadah untuk meningkatkan kedisiplinan anak biasanya dilakukan dengan metode pembiasaan secara rutin dengan jadwal yang sudah diberitahukan sebelumnya kepada anak, dimana didalam kelas mereka melakukan kegiatan dengan kesepakatan atau aturan yang sudah diterapkan disekolah hal tersebut memunculkan peningkatan kedisiplinan pada anak antara lain :

- a. anak dapat mengenal ciptaannya seperti mengenal lingkungan alam dan berbagai makhluk hidup yang ada disekitarnya contohnya adalah memuji keagungan Tuhan atas ciptaannya dengan cara bercerita atau menceritakan tentang ciptaan Tuhan menanamkan diri pada anak bahwa Tuhan itu ada,

dan siapa itu Tuhan dengan melihat langsung ciptaan Tuhan seperti tumbuhan, hewan dan sebagainya sesuai dengan keyakinan anak-anak.

b. Mengajarkan tata cara beribadah dengan cara praktek langsung. Contoh mempercayai adanya Tuhan yang ditanamkan pada anak yaitu :

Bagi anak yang beragama Islam kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Mengucapkan salam ketika bertemu guru
- b) Melakukan ibadah shalat Dhuha berjama'ah
- c) Membaca doa-doa pendek sebelum dan sesudah kegiatan
- d) Membaca dan menghafalkan sura-surah pendek sebelum kegiatan belajar
- e) Mengaji
- f) Manasik haji cilik
- g) Mengajarkan anak bagaimana bersikap toleransi pada anak-anak lain yang berbeda agama.

Sedangkan bagi anak yang beragama non muslim atau kristen ibadah yang dilakukan yaitu :

- a) Mengucapkan salam ketika bertemu guru
- b) Membaca Al kitab
- c) Membaca berbagai macam doa dengan pujian tentang Tuhan
- d) Ucapan gembira
- e) Mendengarkan musik serta lagu sakral
- f) Bercerita tentang firman-firman Tuhan

g) Mengajarkan anak bagaimana bersikap toleransi pada anak-anak lain yang berbeda agama

Dampak dari mengenalkan percaya adanya Tuhan Pada anak usia 4-5 tahun Di TK Negeri 1 Samarinda dari hasil observasi dan wawancara maka diperoleh hasilnya sebagai berikut :

- a. Anak lebih menghargai waktu seperti datang kesekolah tepat waktu, selalu rutin beribadah dan beribadah tepat waktu sehingga menjadi kuat serta dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jamnya.
- b. Anak menjadi lebih tertib dalam melakukan ibadah tidak ribut dan berisik yaitu ketika sudah jamnya mereka paham sendiri mengambil perlengkapan ibadah tanpa dikomando, dan pada saat makan mereka tidak lupa untuk mencuci tangan dan berdoa.

Penanaman nilai agama dan moral dengan adanya percaya kepada Tuhan yang diterapkan pada anak menjadikan anak lebih disiplin dalam beribadah, menumbuhkan kesadaran dan menerapkan akan nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari hal ini sesuai dengan dasar teori yang dikemukakan oleh (Safitri, 2019) agama dan moral merupakan kebiasaan dalam bertingkah laku mengacu pada aturan-aturan umum mengenai benar-salah atau baik-buruk yang berlaku dimasyarakat luas dimana untuk menanamkan hal tersebut perlunya dorongan yang kuat untuk menumbuhkan rasa keimanan pada diri anak.dan juga sesuai dengan teori Prijodarminto (dalam Desi, 2016) Kedisiplinan sebagai kondisi tercipta dan terbentuknya

serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan juga ketertiban.

## **2. Bersyukur Kepada Tuhan**

Bersyukur artinya berterima kasih terhadap apa yang anak miliki, rasakan dan mereka lalui selama kehidupan. Dengan belajar bersyukur anak akan lebih bahagia dan merasa cukup apa yang mereka punya seperti dalam empat aspek : 1) menyadari hal-hal apa saja yang bisa disyukuri, 2) mengapa kita diberikan atau memiliki hal-hal yang patut disyukuri, 3) menunjukkan rasa terima kasih, 4) menyadari apa yang dirasakan ketika diberikan atau memiliki berbagai hal. Namun pada anak usia 4-5 tahun mungkin hanya bisa memenuhi beberapa aspek saja, bahkan tidak jarang anak usia 4-5 tahun hanya melakukannya jika disuruh oleh orang lain atau orang tua.

Untuk itulah diperlukan metode khusus agar anak mengerti apa itu rasa syukur dan mengapa penting sekali untuk dilakukan sehingga dapat memberikan nilai positif terhadap tingkah laku anak terutama dalam hal mendisiplinkan diri. Pada penanaman rasa syukur Di TK Negeri 1 Samarinda para guru menerapkan pembiasaan dengan menanamkan sikap dan karakter anak berupa memberikan contoh pada anak dan memotivasi agar anak mau menirukan apa yang diajarkan dari gurunya mengajak dan mempraktekan langsung kegiatan penanaman bersyukur kepada Tuhan kemudian apa yang diajarkan disekolah maka akan dikomunikasikan kepada orang tua untuk dilanjutkan dan diterapkan dirumah juga. Selain itu juga guru menerapkan kegiatan bersyukur dengan mengajak anak melalui cerita atau kisah melalui

media buku, menonton film keagamaan serta memberikan praktek langsung. Dan terakhir guru memberikan batasan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak sehingga anak tidak menjadi egois atau mementingkan diri sendiri.

Adapun peningkatan kedisiplinan dari penanaman rasa bersyukur kepada Tuhan antara lain :

- a) Anak dapat Selalu mengucapkan terima kasih apabila menerima sesuatu dari teman.
- b) Mencuci tangan sebelum makan sebagai bentuk syukur diberikan kesehatan.
- c) Menjaga kesehatan dan merawat diri sendiri seperti menggosok gigi.
- d) Membaca doa sebelum makan sebagai bentuk syukur karena sudah diberikan nikmat atas makanan.
- e) Mengajak anak melihat keindahan alam atau lingkungan sekitar lalu mengajaknya untuk menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan.
- f) Mengajak anak untuk saling berbagi terhadap sesama dalam bentuk sedekah.

Hal ini sesuai dengan dasar teori dari (Safitri, 2019) bahwa nilai-nilai agama dan moral ini seperti seruan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain serta kedisiplinan. Seseorang dikatakan mempunyai nilai agama dan moral, apabila tingkah laku

orang ini sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral serta aturan yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Dengan demikian di usia dini, anak-anak sedang membangun fondasi perilaku dan nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan disiplin sejak dini sangatlah penting. Adanya nilai agama dan moral juga membantu anak-anak untuk mengenal batasan, bertanggung jawab atas tindakan mereka, dan belajar menghormati orang lain. Ketika nilai agama dan moral sudah mampu dilakukan oleh anak, maka secara tidak langsung dalam prosesnya kedisiplinan anak juga terbentuk seperti bangun tepat waktu, mengerjakan sholat lima waktu, berangkat sekolah tepat waktu, mematuhi perintah orang tua dan guru serta menjauhi apa yang dilarang. Maka anak sudah mampu dikatakan memiliki nilai agama dan moral yang baik sejak dini.

## **BAB V**

### **PENUUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tentang analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun yang di laksanakan di TK Negeri 1 samarinda. Guru menerapkan hal tersebut melalui 2 aspek yaitu 1. mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya dan 2. Bersyukur kepada Tuhan. Dengan kedua aspek tersebut anak didik terlihat perubahan dalam proses belajarnya yaitu : anak dapat mengenal sifat Tuhan sebagai pencipta, anak dapat mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah tepat waktu, berperilaku jujur, penolong, sopan, menghormati (toleransi) terhadap agama yang lain dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Ketika tiba waktunya beribadah pun anak-anak sudah paham dan mengerti bahwa beribadah dilaksanakan tepat waktu, lalu ketika jam sudah menunjukkan pukul 07.15 para siswa hampir tidak ada yang terlambat, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sudah meningkat, selain itu ketika memasuki waktunya belajar mereka dengan tertib menjaga kondisi belajar agar tetap kondusif. Dengan demikian di usia dini,

anak-anak sedang membangun fondasi perilaku nilai-nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan disiplin sejak dini sangatlah penting.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas pada analisis penanaman nilai agama dan moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia 4-5 tahun di TK Negeri 1 Samarinda diantaranya adalah :

1. Bagi guru, diharapkan dapat membimbing dan membiasakan anak untuk lebih menerapkan nilai agama dan moral agar kedisiplinan khususnya pada aspek disiplin belajar, disiplin waktu ketika datang ke sekolah dan disiplin sikap pada aspek membuang sampah pada tempatnya dengan menggunakan metode yang membuat anak tertarik untuk melakukan hal tersebut
2. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini menjadi refensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terkait dengan penanaman nilai agama dan moral untuk meningkat kedisiplinan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyan, A., & Rokhmah, A. M. (2018). Periodisasi perkembangan masa kanak-kanak awal. *Periodisasi Perkembangan Masa Kanak-kanak Awal*, 1-13.
- Andriyani, W. (2016). Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *UNY Repository*, 53(9), 1689–1699.
- Ariyana. (2023). Penanaman Nilai Kedisiplinan. 5, 1–14.
- Asrima. (2021). Analisis Perkembangan Moral Anak. 2(4), 1271–1280.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Pengertian kedisiplinan. *Pengertian Kedisiplinan*, 3, 103–111.
- Azhariyanti Mei Ghita. (2019). Penanaman Kedisiplinaan Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Berdoa di Serambi PAUD Center Purwokerto. IAIN Purwokerto.
- Dan, M., & Huberman. (2015). Metode Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), 22–30.
- Desi, A. (2016). Penanaman Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif Di SMK Karya Teknologi Jatilawang Semester Genap Tahun Ajaran 2015/ 2016).
- Fariyah, H. (2020). Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui pemberian reward. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–26.
- Iii, B. A. B., Jenis, A., & Penelitian, P. (2020). *Arikunto*. 32–37.
- Kurniawati, putri. (2017). indikator anak usia 4-5 tahun. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7.
- Lexy.j. Moleong. (2018). Pertunjukan Tari Laut Ombun Di Desa Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Universitas Islam Riau*.
- Madiyanah, A. nur, & Fariyah, H. (2020). Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.55719/jt.v5i1.122>
- Murdiono, M. (2008). Metode Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan* , 38(2), 167–186.
- Permendikbud No. 137 tahun 2014. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>

- Permendikbud Nomor 146. (2014). Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmah, S., & Zirmansyah, Z. (2021). Meningkatkan Disiplin Anak Kelompok B Melalui Permainan Tradisional Umpet Batu. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.574>
- Ratnasari, D., Ruswanto, J., Yusria, Y., & Elwiddah, M. (2022). Upaya penerapan disiplin yang dilakukan di taman kanak-kanak primadika school kabupaten muaro jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 434–463.
- Rohiat, A. (2017). Menangani Disiplin Siswa Bermasalah. *Manajer Pendidikan*, 11(4), 394–400.
- Safitri, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK Gomerlang Bandar Lampung. Skripsi. UIN Lampung, 1–111.
- Saputri, A. T. (2016). Penanaman Nilai Kemandirian dan Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini Siswa TK B di Kelompok Bermain Mutiara Hati Purwokerto. Skripsi.
- Sugiyono, P. D. (2016). Pengaruh respon kognitif setelah dilakukan terapi murottal pada siswa autis di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 01 Bantul Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sugyono. (n.d.). *Pendekatan\_Kualitatif\_dan\_Studi\_Kasus* (p. 2012).
- Waty, M. O. (2020). Strategi penanaman Kedisiplinan Anak Usia Dini Di Tk Islam Darunnajah Ulujami Jakarta Selatan. 1–90.
- Zuliasanita, N., Yuhasriati, Amalia, D., Suhartati, & Mandira, G. (2022). Penanaman Nilai Karakter Disiplin Anak Di Tk Al Islam Azhar Cairo Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 7(3), 45–56.

# LAMPIRAN



## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA SAMARINDA**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**TK NEGERI 1 SAMARINDA ULU**  
Jalan Lai Nomor 32, Gunung Kelua, Samarinda Ulu, Samarinda 75123  
Telepon/Faksimile (0541) 734230  
Pos-el [tkpembina1@yahoo.com](mailto:tkpembina1@yahoo.com)

---

Nomor : 849 /096/18.B.01/IX/2024  
Lampiran : 1 lbr  
Hal : Ijin kegiatan penelitian di TK. Negeri 1 Samarinda

Kepada  
Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan  
Kota Samarinda  
Cq. Kepala Bag. SDM  
Di Samarinda

Dengan hormat,

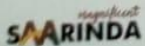
Berdasarkan surat permohonan no. 083/UWGM/FKIP-PAUD/IX/2024, tertanggal 02 September 2024 di ajukan atas nama Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam untuk kegiatan Penelitian di TK. Negeri 1 Samarinda, mahasiswa tsb an :

Nama Mahasiswa : Roslina Lorin Tasa  
NIM : 286207007  
Jurusan : -  
Program studi : Pendidikan Guru Penddidikan Anak Usia Dini  
Jenjang Studi : S 1  
Judul skripsi : Analisis Penanaman Nilai Agama dan Moral untuk Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Usia 4-5 tahun di TK. Negeri 1 Samarinda

Kami menyetujui dan memberikan ijin untuk penelitian di TK. Negeri 1 Samarinda. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Samarinda, 04 September 2024  
Kepala TK. Negeri 1 Samarinda

  
  
Rolita Juraini, S.Pd,M.Pd  
NIP. 19730603200312200



## Surat Balasan Penelitian



### PEMERINTAH KOTA SAMARINDA

#### DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Biola Nomor 4A, Sungai Pinang Luar, Samarinda Kota, Samarinda 75123  
Telepon/Faksimile (0541) 742368; Telepon Pengaduan 082252656265  
Laman <https://disdik.samarindakota.go.id>; Pos-el : [disdik.samarindakota@gmail.com](mailto:disdik.samarindakota@gmail.com)

---

**SURAT IZIN**  
 NOMOR : 500.10.30/2652/100.01  
 TENTANG  
 IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Dasar : a. Surat dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor: 083/UWGM/FKIP-PAUD/IX/2024, Tanggal 2-Sep-24, dan  
 b. Surat dari Tk Negeri 1 Samarinda Nomor: 849/096/18.B.01/IX2024, Tanggal 4-Sep-24 tentang Izin Melaksanakan Penelitian.

MEMBERIKAN IZIN

Nama : **Roslina Lorin Tasa**  
 NIM : 2086207007  
 Jenjang Studi : S1  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Judul Penelitian : Analisis Penanaman Nilai Agama Dan Moral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Negeri 1 Samarinda  
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian (*Research*) di Tk Negeri 1 Samarinda

Samarinda, 6 September 2024  
 Kepala,



Dr. H. Asri Wuryadin, S.Pd., MM.  
 Pembina Utama Muda V/c  
 Nip. 198603071986011001

**\*Catatan:**  
 Setelah melaksanakan Penelitian, agar menyampaikan **Hasil penelitian dalam bentuk soft copy (PDF)**  
 Dikirimkan ke link : [bit.ly/hasilpenelitiandisdik](https://bit.ly/hasilpenelitiandisdik)

## Lampiran 2

### PROFIL SEKOLAH

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri 1 Samarinda. TK Negeri 1 merupakan salah satu sekolah jenjang TK berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. TK Negeri 1 didirikan pada tanggal 1 Juni 1983 dengan Nomor SK Pendirian 019610 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah TK Negeri 1 saat ini adalah Rolita Juraini. Operator yang bertanggung jawab adalah Salma. Dengan adanya keberadaan TK Negeri 1, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda.

Adapun profil lebih lengkapnya sebagai berikut :

### PROFIL TK NEGERI 1 SAMARINDA

NPSN	30405914
Nama Sekolah	TK Negeri 1
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	1 Juni 1983
No. SK Pendirian	019610
Tanggal Operasional	25 Februari 2019
No. SK Operasional	421/081/HK-KS/II/2019
Jenjang Pendidikan	TK

Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	1 Januari 1970
No. SK Akreditasi	072/BAN PAUD DAN PNF/AKR/2018
Sertifikasi	Proses Sertifikasi
Alamat	JL. LAI NO. 32
Desa / Kelurahan	Gunung Kelua
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Samarinda Ulu
Kab. / Kota / Negara (LN)	Kota Samarinda
Provinsi / LN	Kalimantan Timur
No Telepon	
Fax	
Email	tknegeri1@yahoo.com
Website	
Kepala Sekolah	Rolita Juraini
Operator	Salma

**Lampiran 3**

**JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN  
DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**

No	Tahap Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Tahun 2024				
		Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	Observasi	■				
2	Penyusunan Proposal Skripsi dan Perbaikan	■	■			
3	Seminar Proposal dan Perbaikan	■	■	■		
4	Penelitian Kelapangan			■	■	
5	Analisis Data			■	■	■
6	Membuat Kesimpulan					■

## Lampiran 4

**Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Anak  
Analisis Penanaman Nilai Kedisiplinan Terhadap Perkembangan  
Moral Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri 1 Samarinda**

Nama Anak :							
Usia :							
No	Variabel/ Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian				Sumber Data
			Nama Anak	SB	B	K	
1	Penanaman Nilai Agama dan Moral untuk meningkatkan kedisiplinan anak	1. Disiplin Belajar, Meliputi :					
		b. Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan					
		c. Kondisi pembelajaran kondusif					
		d. Menyelesaikan tugas tepat waktu					
		e. Merapikan kembali mainan setelah dipakai					
		2. Disiplin waktu, meliputi :					
		b. Masuk sekolah secara tepat waktu					
		c. Pulang sekolah tepat waktu					
		3. Disiplin sikap, meliputi :					
		a. Izin saat keluar kelas					
		b. Berpakaian sesuai peraturan					
		c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan					
		d. Berbaris rapi sebelum masuk ke kelas					
		e. Membuang sampah pada tempatnya					
		f. Bersalaman/ berjabat tangan ketika bertemu guru					

**Keterangan :**

K : Kurang

B : Baik

SB : Sangat Baik

## Lampiran 5

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru  
Analisis Penanaman Nilai Agama Dan Moral Untuk Meningkatkan  
Kedisiplinan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri 1 Samarinda**

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek Yang Diungkap</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Pembukaan	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan subjek untuk memulai wawancara.		
Identitas	Mengungkap latar belakang subjek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Subjek</li> <li>• Umur Subjek</li> <li>• Status Subjek dalam sekolah</li> <li>• Alamat tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama :</li> <li>• Umur :</li> <li>• Status :</li> <li>• Alamat :</li> </ul>
Analisis Penanaman Nilai Agama dan Moral Untuk Meningkatkan Disiplinan	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan?</li> <li>2. Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan?</li> <li>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan?</li> <li>4. Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan?</li> <li>5. Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah?</li> <li>6. Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah?</li> <li>7. Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru</li> </ol>	

		<p>menanamkan hal tersebut?</p> <p>8. Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah?</p> <p>9. Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah?</p>	
	Bersyukur kepada Tuhan	<p>1. Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>4. Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur?</p> <p>5. Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur?</p> <p>6. Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan apakah anak menjadi disiplin?</p> <p>7. Stategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan?</p>	
	Peneliti mengakhiri proses wawancara dan mengucapkan terima kasih		

Lampiran 6

Tabel 4.2 Hasil Lembar Observasi anak

No	Indikator	Capaian Nilai Agama Dan Moral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan																		Catatan Lainnya
		Nama Anak																		
		AL			AF			AS			AR			BQ			EG			
		SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	
1	Disiplin Belajar, meliputi :																			
	a. Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan		√			√			√				√		√			√		
	b. Kondisi pembelajaran kondusif		√			√			√		√			√			√			Diberikan penguatan
	c. Menyelesaikan tugas tepat waktu	√				√			√			√		√				√		Diberikan penguatan
	d. Merapikan kembali mainan setelah dipakai		√			√			√			√			√			√		
2	Disiplin waktu, meliputi :																			
	a. Masuk sekolah secara tepat waktu		√			√			√		√			√				√		Diberikan penguatan
	b. Pulang sekolah tepat waktu	√			√			√			√			√			√			
3	Disiplin sikap, meliputi																			

a. Izin saat keluar kelas		√			√			√			√			√			√		
b. Berpakaian sesuai peraturan		√			√			√			√			√			√		
c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			√			√			√			√			√		
d. Berbaris rapi sebelum masuk ke kelas		√				√			√		√			√				√	Diberikan penguatan
e. Membuang sampah pada tempatnya		√				√			√		√			√				√	
f. Bersalaman/ berjabat tangan ketika bertemu guru		√				√			√		√			√				√	

**Keterangan :**

K : Kurang

B : Baik

SB : Sangat Baik

Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi anak

No	Indikator	Capaian Nilai Agama Dan Moral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan															Catatan Lainnya
		Nama Anak															
		GR			GH			GI			KY			MO			
		SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	
1	Disiplin Belajar, meliputi :																
	a. Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan	√			√					√		√			√		
	b. Kondisi pembelajaran kondusif		√			√				√		√		√			
	c. Menyelesaikan tugas tepat waktu		√				√		√				√	√			Diberikan penguatan
	d. Merapikan kembali mainan setelah dipakai		√			√				√		√			√		Diberikan penguatan
2	Disiplin waktu, meliputi :																
	a. Masuk sekolah secara tepat waktu			√	√					√			√		√		Diberikan penguatan
	b. Pulang sekolah tepat waktu	√			√			√			√			√			
3	Disiplin sikap, meliputi :																
	a. Izin saat keluar kelas		√			√			√			√			√		

b. Berpakaian sesuai peraturan		√			√			√			√			√		
c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan	√			√				√			√		√			
d. Berbaris rapi sebelum masuk ke kelas		√			√				√		√			√		
e. Membuang sampah pada tempatnya		√			√				√			√		√		
f. Bersalaman/ berjabat tangan ketika bertemu guru		√			√				√		√			√		

**Keterangan :**

K : Kurang

B : Baik

SB : Sangat Baik

Tabel 44 Hasil Lembar Observasi anak

No	Indikator	Capaian Nilai Agama Dan Moral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan															Catatan Lainnya
		Nama Anak															
		MY			NA			QI			RA			SA			
		SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	SB	B	K	
1	Disiplin Belajar, meliputi :																
	a. Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan		√			√		√					√		√		
	b. Kondisi pembelajaran kondusif		√			√		√			√			√			
	c. Menyelesaikan tugas tepat waktu	√					√	√					√	√			
	d. Merapikan kembali mainan setelah dipakai		√			√			√				√	√			
2	Disiplin waktu, meliputi :																
	a. Masuk sekolah secara tepat waktu			√			√		√				√		√		Diberikan penguatan
	b. Pulang sekolah tepat waktu	√			√				√		√			√			
3	Disiplin sikap, meliputi :																

a. Izin saat keluar kelas		√			√			√			√			√		
b. Berpakaian sesuai peraturan	√				√			√			√			√		
c. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan		√			√		√				√			√		
d. Berbaris rapi sebelum masuk ke kelas			√		√			√				√			√	Diberikan penguatan
e. Membuang sampah pada tempatnya		√				√		√			√			√		
f. Bersalaman/ berjabat tangan ketika bertemu guru	√				√			√			√			√		

**Keterangan :**

K : Kurang

B : Baik

SB : Sangat Baik

Lampiran 7

**LEMBAR WAWANCARA SUBJEK IBU GURU SM  
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek Yang Diungkap</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pembukaan	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan subjek untuk memulai wawancara.			
Identitas	Mengungkap latar belakang subjek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Subjek</li> <li>• Umur Subjek</li> <li>• Status Subjek dalam sekolah</li> <li>• Alamat tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama : SM</li> <li>• Umur : 41</li> <li>• Status : Guru Kelas</li> <li>• Alamat : Jl. PM. Noor</li> </ul>	
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya	1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan?	Ibu SM Mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan dengan membiasakan anak untuk IMTAQ pagi dilakukan dihari Senin s/d Kamis dari jam 08.00- 08.30 dikelas A dan dikelas B dari jam 08.30-09.30 sedangkan dihari jumat full pelaksanaan IMTAQ Pagi adapun untuk kegiatan penanaman mempercayai adanya Tuhan yaitu menghafalkan surah-surah pendek, membaca doa-doa pendek, mengaji, dan diajarkan bagaimana anak-anak dapat bertoleransi kepada anak yang lain yang berbeda agamanya. Sedangkan yang beragama non	

USIA 4-5		<p>2. Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan?</p> <p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan?</p> <p>4. Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan?</p>	<p>muslim mereka biasanya diajak di ruang pelayanan ibadah, jadi secara keseluruhannya anak-anak diajak bagaimana tata cara ibadah yang baik, saling bertoleransi dan melakukan kebaikan terhadap lingkungan, dan menjaga alam serta saling tolong-menolong sesama teman.</p> <p>Ibu guru SM mengatakan bahwa dalam menanamkan dan mempercayai adanya Tuhan kepada anak yaitu memberikan teladan yang baik, membaca surah-surah pendek, membaca kisah-kisah keagamaan, mengajarkan doa, mengadakan kegiatan keagamaan, memberikan penjelasan yang tepat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak mudah memahami tentang konsep adanya Tuhan melalui ciptaaa-Nya.</p> <p>Ibu guru SM Mengatakan bentuk-bentuk kegiatan ibadah yang dilakukan yaitu : membiasakan mengucapkan salam, membiasakan berdoa, membaca surah-surah pendek sebelum kegiatan belajar, memngajarkan bagaimana bertoleransi kepada teman yang berbeda agamanya, serta menghormati hari-hari besar keagamaan.</p> <p>Ibu guru SM mengatakan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari karena pembiasaan dan dihari jumat kami ful melaksanakan kegiatan ibadah.</p>
----------	--	---	---

		<p>5. Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah?</p> <p>6. Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah?</p> <p>7. Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut?</p> <p>8. Bagaimana metode pelaksanaan yang</p>	<p>Ibu guru SM mengatakan bahwa iya anak menjadi rutin beribadah. Memang yang namanya pembiasaan biasanya dilakukan oleh anak secara rutin karena kalau tidak dilakukan secara rutin maka anak menjadi lupa dan juga malas, maka dari itu guru harus sering membimbing serta mengingatkan bila datang waktunya beribadah.</p> <p>Ibu guru SM mengatakan bahwa iya anak-anak tertib melakukan, karena kita bimbing dari awal kita biasakan. Kalau pertama memang agak susah melakukan karena namanya kedisiplinan atau karakter anak tidak mudah maka dari itu butuh proses jadi sekarang ini anak-anak sudah mulai paham tanda munculnya anak mulai tertib yaitu ketika sudah jamnya mereka sudah paham sendiri kalau hari jumat itu mereka mengambil sendiri perlengkapan ibadah tanpa dikomando oleh gurunya</p> <p>Ibu guru SM mengatakan bahwa kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut adalah guru sebagai roll model atau contoh bagi anak ketika gurunya mempunyai atau menerapkan kedisiplinan yang baik maka anak-anak juga mencontoh apa yang dilakukan oleh gurunya.</p> <p>Ibu guru SM mengatakan metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah yaitu</p>
--	--	---	---

		<p>dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah?</p> <p>9. Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah?</p>	<p>dengan praktek langsung dan menirukan roll model misnya (dari guru) dan juga guru bisa bekerja sama dengan orang tua agak kegiatan beribadah dapat diterapkan juga dilingkungan rumah.</p> <p>Ibu guru SM mengatakan stategi atau langkah-langkah dilakukan guru yaitu apabila ada anak yang tidak melakukan ibadah maka 1. guru dapat memberikan contoh yang baik membimbing dan mengarahkan agar anak mau beribadah 2. Guru dapat menggunakan teman (atau tutor sebava). mengajak temannya yang paling ( 126 ) ng tidak mau beribadah menjadi t lakukannya 3. Guru harus i nengamati dan mengobservasi l melakukan ibadah apakah anak tersebut sedang suka atau mengalami kesulitan, maka sebagai guru tidak bisa memaksakan hal tersebut.</p>
	Bersyukur kepada Tuhan	<p>1. Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan?</p>	<p>Ibu guru SM mengatakan bahwa menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu menjaga diri sendiri sebagai contoh ketika kita sedang bersyukur pada hari ini masih diberikan anggota tubuh yang lengkap, bersyukur diberikan kesehatan sehingga otomatis anak diajarkan menjaga diri sendiri dengan mencuci tangan sebelum makan membaca doa sebagai ungkapan rasa syukur karena masih dapat menikmati makanan yang enak dan bergizi.</p>

		<p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada tuhan?</p> <p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada tuhan?</p> <p>4. Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur?</p> <p>5. Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur?</p>	<p>Ibu guru SM mengatakan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu untuk kegiatan diri sendiri biasanya yang diajarkan menjaga kebersihan diri sendiri, menjaga kesehatan diri sendiri, kalau kegiatan alam diajarkan merawat lingkungan (mengambil dan membuang sampah pada tempatnya) dan tanaman</p> <p>127 mengatakan bahwa bentuk-bentuk an bersyukur kepada Tuhan kami ngan sekitar dengan mengolah nak diajak menjaga kebersihan diri sendiri dengan praktik langsung misnya menggosok gigi, mencuci tangan, berdoa setiap melakukan kegiatan, mengungkapkan rasa sayang serta berbagi terhadap sesama teman</p> <p>Ibu guru SM mengatakan menerapkan kegiatan bersyukur yaitu dengan cara kegiatan pembiasaan hal ini merupakan penanaman sikap dan karakter anak karenakan setiap hari makan maka setiap hari mereka diajarkan hari diajarkan mencuci tangan, berdoa sebelum makan sebagai ungkapan rasa syukur.</p> <p>Ibu guru SM mengatakan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu bersyukur itu tidak bisa kita lihat dalam artian bentuknya nyata karena terkadang anak diam sambil berdoa, jadi melihat anak</p>	
--	--	---	--	--

		<p>6. Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan apakah anak menjadi disiplin?</p> <p>7. Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan?</p>	<p>yang tidak mau bersyukur itu tidak harus diucapkan, bersyukur itu bisa dilihat melalui perilaku anak contohnya ketika anak berdoa sambil main maka sebagai guru kita dekatin kita berikan contoh dan motivasi agar anak mau menirukan apa yang diajarkan dari gurunya, apalagi pada anak usia 4-5 tahun ini mereka pada dasarnya menirukan apa yang dilihatnya.</p> <p>128</p> <p>takan bahwa ia anak akan menjadi mbiasaan selalu dilakukan tidak nereka pasti paham dan pasti ada ada anak menjadi lebih baik.</p> <p>Ibu guru SM mengatakan strateginya yaitu bekerjasama dengan orang tuanya, apa yang diajarkan disekolah maka akan di komunikasikan kepada orang tua untuk dilanjutkan dan diterapkan dirumah juga.</p>	
	<p>Peneliti mengakhiri proses wawancara dan mengucapkan terima kasih</p>			

**LEMBAR WAWANCARA SUBJEK IBU GURU MK  
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**

129

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek Yang Diungkap</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>waban</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pembukaan	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan subjek untuk memulai wawancara.			
Identitas	Mengungkap latar belakang subjek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Subjek</li> <li>• Umur Subjek</li> <li>• Status Subjek dalam sekolah</li> <li>• Alamat tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama :MK</li> <li>• Umur : 52</li> <li>• Status : Guru Kelas</li> <li>• Alamat : Jl. AWS Syahranie</li> </ul>	
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan?</li> <li>2. Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan?</li> </ol>	<p>Ibu MK Mengatakan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan yaitu mengenalkan adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, membaca Alkitab, menghafal ayat ayat Alquran untuk menunjukkan iman anak melalui ibadah</p> <p>Ibu guru MK mengatakan bahwa cara yang biasanya kami lakukan tentang mempercayai adanya Tuhan biasanya memberikan pengetahuan yang tentang adanya Tuhan melalui ciptaa-Nya dan betapa pentingnya ibadah</p>	

USIA 4-5		<p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan?</p> <p>4. Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan?</p> <p>5. Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah?</p> <p>6. Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah?</p>	<p>untuk anak agar terhindar dari segala mara bahaya</p> <p>Ibu guru MK Mengatakan Bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan karena disekolah biasanya yang beragama Islam melakukan ibadah Shalat, membaca doa-doa dan surah-surah pendek, mengajarkan agama Nasrani diajak keruangan menghafal bermacam-macam penghormatan kepada alam serta an lagu sakral</p> <p>Ibu guru MK mengatakan Biasanya disekolah kegiatan ibadah dilakukan setiap hari dipagi hari dan dihari jumat kegiatan dilakukan sepanjang hari, yang beragama Islam melakukan shalat, hafalan doa dan surah pendek. Sedangkan yang beragama Nasrani biasanya mereka ibadat pagi dengan memca Alkitab dan menyanyikan puji-pujian tentang Tuhan dan kasih sayang sesama</p> <p>Ibu guru MK mengatakan bahwa iya... anak-anak menjadi rutin melakukan ibadah karena sejak dini ditanamkan dan terbiasa beribadah sehingga imannya semakin kuat</p> <p>Ibu guru MK mengatakan bahwa iya.. anak menjadi tertib dalam beribadah, karena mereka diajarkan diawal masuk sekolah sehingga dalam prosesnya mereka paham dan mengerti siapa yang menciptakan, dan</p>	
----------	--	--	--	--

			bagaimana cara mereka menjaga diri sendiri dan lingkungan sebagai bentuk rasa syukur mereka kepada Tuhan, tentu saja contoh kongkrit dalam hal mereka jadi tertib beribadah misalnya pada saat waktunya makan mereka tidak lupa mencuci tangan dan berdoa	
		7. Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut?	131 mengatakan bahwa kembali lagi guru sangat berperan dalam inanan anak karena guru dijadikan serta panutan oleh anak sehingga mengerti dan memahami serta menerapkan hal tersebut	
		8. Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah?	Ibu guru MK mengatakan metode yang digunakan disini adalah metode pembiasaan dimana didalam kelas mereka melakukan kegiatan dengan kesepakatan atau aturan yang sudah diterapkan disekolah, kemudian diberikan penjelasan tentang sebab dan akibat bila tidak melakukan ibadah dan biasanya melakukan kegiatan yang mudah dan bisa dilakukan oleh anak (hal-hal kecil).	
		9. Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah?	Ibu guru MK mengatakan bahwa strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu, diberitahukan jadwal rutin ibadahnya, kegiatan yang dilakukan dimulai dari hal yang kecil (mudah dilakukan oleh anak), tidak bersifat memaksa, guru menjadi contoh atau juga bisa dengan temannya menjadi	

			contoh, dan yang terakhir anak sering diajak, diberikan penjelasan dengan praktek langsung	
	Bersyukur kepada Tuhan	<p>1. Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>4. Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur?</p> <p>5. Bagaimana cara guru menghadapi anak yang</p>	<p>Ibu guru MK mengatakan bahwa menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu belajar dengan rajin dan tekun karena dengan begitu menunjukkan bahwa anak bersyukur dapat bersekolah, menjaga kebersihan diri dan lingkungan dengan begitu anak belajar menjaga diri dengan mencuci tangan sebelum makan dan membuang sampah pada tempatnya.</p> <p>Ibu guru MK mengatakan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu belajar dengan rajin karena dengan belajar rajin merupakan hal yang bisa dilakukan anak bersyukur karena bisa bersekolah</p> <p>Ibu guru MK mengatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan dengan selalu beribadah dan memberikan persembahan yang terbaik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.</p> <p>Ibu guru MK mengatakan menerapkan kegiatan bersyukur yaitu membiasakan anak mengucapkan terima kasih, beri contoh perilaku yang baik dan selalu saling berbagi terhadap sesama.</p> <p>Ibu guru MK mengatakan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu memberikan batasan</p>	

		<p>tidak mau bersyukur?</p> <p>6. Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan apakah anak menjadi disiplin?</p> <p>7. Stategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan?</p>	<p>apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, selalu mengajak dan mempraktekan langsung kegiatan penanaman bersyukur kepada Tuhan misalnya saling berbagi, menghargai orang lain dan toleransi, serta memberikan contoh sehingga anak secara langsung akan mengikuti contoh tersebut.</p> <p>Ibu guru MK mengatakan bahwa iya, dengan pembiasaan dan rutinitas yang dilakukan secara terus menerus dan berulang maka hal tersebut secara langsung akan menumbuhkan kedisiplinan anak.</p> <p>Ibu guru MK mengatakan stateginya yaitu menerapkan pembiasaan. Melalui kegiatan dan rutinitas yang terintegritas maka secara tidak langsung anak akan mulai dan menerapkan hal tersebut.</p>	
	<p>Peneliti mengakhiri proses wawancara dan mengucapkan terima kasih</p>			

**LEMBAR WAWANCARA SUBJEK IBU GURU DS  
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**

134

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek Yang Diungkap</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pembukaan	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan subjek untuk memulai wawancara.			
Identitas	Mengungkap latar belakang subjek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Subjek</li> <li>• Umur Subjek</li> <li>• Status Subjek dalam sekolah</li> <li>• Alamat tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama :DS</li> <li>• Umur : 46</li> <li>• Status : Guru Kelas</li> <li>• Alamat : Jl. Lai No 36 Gn. Kelua Samarinda</li> </ul>	
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan?</li> <li>2. Bagaimana cara guru menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan?</li> </ol>	<p>Ibu DS Mengatakan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan yaitu dengan melakukan ibadah pagi misalnya berdoa, dengan pujian tentang Tuhan, bercerita tentang firman Tuhan</p> <p>Ibu guru DS mengatakan bahwa bercerita atau menceritakan tentang ciptaan Tuhan merupakan cara menanamkan pada diri anak bahwa Tuhan itu ada dan melihat langsung ciptaan Tuhan seperti Tumbuhan,</p>	

USIA 4-5		<p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan?</p> <p>4. Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan?</p> <p>5. Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah?</p> <p>6. Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah?</p> <p>7. Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut?</p> <p>8. Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar</p>	<p>hewan dan sebagainya</p> <p>Ibu guru DS mengatakan bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yaitu biasanya yang beragama Kristen Berdoa, Bernyanyi/ memuji keagungan Tuhan serta bercerita tentang firma-firman Tuhan</p> <p>135</p> <p>takan pelaksanaannya setiap hari jumat khusus kegiatan keagamaan</p> <p>Ibu guru DS mengatakan bahwa iya anak menjadi rutin beribadah, karena menjadi pembiasaan setiap pagi di hari Senin-Jumat anak-anak rutin melakukan ibadah</p> <p>Ibu guru DS mengatakan bahwa iya.. mereka menjadi tertib mengikuti ibadah, karena mereka melakukannya setiap hari karena diawal kegiatan sekolah yang diutamakan adalah ibadah</p> <p>Ibu guru DS mengatakan bahwa mereka menjadi patuh dengan aturan dan menjadi disiplin karena hal tersebut menjadi rutinitas yang mereka lakukan pada kegiatan sekolah.</p> <p>Ibu guru DS mengatakan metode yang digunakan disini adalah metode pembiasaan dimana didalam kelas mereka melakukan kegiatan dengan kesepakatan atau</p>	
----------	--	---	---	--

		<p>anak mau beribadah?</p> <p>9. Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah?</p>	<p>aturan yang sudah diterapkan disekolah</p> <p>Ibu guru DS mengatakan bahwa strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu 136 cukan melalui pendekatan pribadi akan sebabnya anak tidak mau i mengajak anak dengan hal-hal itoh yang dapat diterapkan anak untuk melakukan ibadah</p>	
	Bersyukur kepada Tuhan	<p>1. Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p>	<p>Ibu guru DS mengatakan bahwa menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu selalu mengucapkan kata yang baik, bertoleransi terhadap perbedaan, tidak diskriminasi terhadap orang lain, belajar dengan baik, serta beribadah dengan berdoa dan memuji keagungan Tuhan</p> <p>Ibu guru DS mengatakan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu mengadakan kegiatan hari raya keagamaan, kegiatan tentang menjaga lingkungan sekitar dan menjaga kesehatan diri</p> <p>Ibu guru DS mengatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan dengan beribadah, berdoa, memuji Tuhan, menghafal ayat firman Tuhan</p>	

		<p>4. Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur?</p>	<p>Ibu guru DS mengatakan menerapkan kegiatan bersyukur yaitu biasanya guru mengajarkan dan membiasakan anak untuk berbagi kebaikan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan misalnya barang yang tidak terpakai untuk mengucapkan rasa syukur apabila kebaikan dan mengajarkan anak untuk terhadap sesuatu yang tidak disukai ia anak tersebut mereka masih perlu untuk diajarkan dan di bimbing agar kedepan penerapan tersebut menjadi suatu kebiasaan.</p>	
		<p>5. Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur?</p>	<p>Ibu guru DS mengatakan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu mendekati anak dan menanyakan kenapa anak tidak mau bersyukur, memberikan pengertian dengan contoh-contoh yang konkrit pada anak tentang bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan dan mengajak anak secara langsung (praktek langsung) karena pengalaman yang berkesan bagi anak adalah tidak hanya disugukan dengan pengertian saja tetapi dengan kita mengajak anak untuk terjun langsung melihat bagaimana cara untuk bersyukur kepada tuhan yaitu dengan menebar kebaikan.</p>	
		<p>6. Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan</p>	<p>Ibu guru DS mengatakan bahwa secara tidak langsung anak akan menjadi disiplin karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi rutinitas bagi anak</p>	

		<p>apakah anak menjadi disiplin?</p> <p>7. Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan?</p>	<p>sehingga mereka akan terbawa sampai dirumah.</p> <p>Ibu guru DS mengatakan strateginya yaitu karena hal tersebut tidak bisa kita paksakan maka kita sebagai guru selalu menjadi motivator agar anak mau melakukannya, memberikan kegiatan-kegiatan alternatif yang dapat menarik minat anak agar mau bersyukur, memberikan contoh atau hal-hal kecil yang besar manfaatnya untuk anak.</p>	
	<p>Peneliti mengakhiri proses wawancara dan mengucapkan terima kasih</p>			

**LEMBAR WAWANCARA SUBJEK IBU GURU DT  
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**

139

Dimensi	Aspek Yang Diungkap	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Pembukaan	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan subjek untuk memulai wawancara.			
Identitas	Mengungkap latar belakang subjek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Subjek</li> <li>• Umur Subjek</li> <li>• Status Subjek dalam sekolah</li> <li>• Alamat tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama : DT</li> <li>• Umur : 42</li> <li>• Status : Guru Kelas</li> <li>• Alamat : Jl. AWS, Syahranie</li> </ul>	
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK	Mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan mempercayai adanya Tuhan?</li> <li>2. Bagaimana cara guru</li> </ol>	<p>Ibu DT Mengatakan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan yaitu pembiasaan setiap pagi karena di sekolah ini ada 2 kegiatan bagi anak yang beragama Kristen mereka melakukan kegiatan pelayanan : seperti berdoa, menyanyikan pujian-pujian tentang Tuhan, dan membaca firman-firman Tuhan. Dan yang beragama islam biasanya mereka mengaji membaca dan menghafal surah-surah pendek serta mengucapkan hal-hal yang baik, menghargai perbedaan.</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bahwa cara guru menanamkan</p>	

USIA 4-5		<p>menanamkan tentang mempercayai adanya Tuhan?</p> <p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan?</p> <p>4. Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan?</p> <p>5. Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah?</p> <p>6. Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah?</p>	<p>tentang mempercayai adanya Tuhan adalah mengajar anak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan dan melihat alam sekitar sebagai bentuk dari ciptaan Tuhan maka mereka akan mengerti dan paham bahwa Tuhan itu ada</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yaitu biasanya yang beragama islam membaca/ menghafal surah-surah pendek, mengaji, shalat Dhuha, tata cara wudhu, yang beragama Kristen Berdoa, Bernyanyi/ memuji keagungan Tuhan serta bercerita tentang firma-firman Tuhan</p> <p>Ibu guru DT mengatakan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari dan khusus IMTAQ ada dihari Jumat dan kenapa dilakukan setiap hari karena disebelum pembelajaran ada kegiatan kilau bahasa yang mengharuskan anak mengikuti keibadah setiap paginya.</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bahwa iya anak menjadi rutin beribadah, karena setiap hari dilakukan sebelum kegiatan belajar.</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bahwa iya mereka menjadi tertib mengikuti ibadah, karena usia 4-5 tahun mereka sudah bisa dikasih tau dan dibimbing untuk tertib dan mereka melakukannya setiap hari sehingga pada hari Jumatnya mereka tinggal diberikan penguatan.</p>	
----------	--	--	--	--

		<p>7. Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut?</p> <p>8. Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah?</p> <p>9. Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah?</p>	<p>Ibu guru DT mengatakan bahwa dalam kedisiplinan mereka sudah tau dan paham pada saat waktunya beribadah maka mereka tidak ribut atau berisik dalam beribadah apalagi anak-anak yang beragama islam pada ngikuti tata caranya dengan tertib 141 i yang beragama Kristin mereka dengan bernyanyi dengan penuh persembahan dengan baik.</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bahwa guru selalu menanamkan kepada anak-anak ibadah itu sangat penting, karena dengan kita beribadah maka mendekatkan diri kita kepada Tuhan yang maha pencipta, selalu mengajak dan memberikan kegiatan yang bisa menarik minat anak dengan bernyanyi tentang keagungan Tuhan</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bahwa strategi yang digunakan pada saat anak tidak mau melakukan ibadah yaitu biasanya saya dekati anak tersebut dan menanyakan kenapa tidak mau beribadah, kemudian kita ajak melakukan hal-hal yang terkecil yang dapat menarik minatnya dengan contoh-contoh konkrit misalnya melalui cerita tentang agama dan sebagainya.</p>	
	Bersyukur kepada Tuhan	1. Bagaimana menanamkan sekolah kegiatan	Ibu guru DT mengatakan bahwa menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu apabila sebelum makan	

		<p>bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>4. Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur?</p> <p>5. Bagaimana cara guru</p>	<p>dengan kita berdoa itu merupakan cara kita bersyukur kepada Tuhan atas nikmat makanan, apabila diberi oleh teman sesuatu maka anak mengucapkan terima kasih,</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satu adalah mengajak anak untuk melihat keindahan alam sekitar, menjaga lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, mencuci tangan bentuk kita bersyukur karena menjaga kesehatan. dan kegiatan-kegiatan yang membantu orang yang kesulitan dengan bersedekah</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan yaitu dengan bersedekah, selalu mengucapkan kata-kata yang baik apabila diberikan sesuatu,</p> <p>Ibu guru DT mengatakan menerapkan kegiatan bersyukur yaitu biasanya guru mengajak melalui cerita atau kisah melalui media buku tentang cara bersyukur, menanyakan tentang perasaannya setelah melakukan kegiatan beribadah dan mengajarkan anak tentang membantu orang lain yang sedang kesulitan seperti itu yang biasanya kami terapkan kepada anak tentang bersyukur kepada Tuhan.</p>	
--	--	--	---	--

		<p>menghadapi anak yang tidak mau bersyukur?</p> <p>6. Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada tuhan apakah anak menjadi disiplin?</p> <p>7. Stategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan?</p>	<p>Ibu guru DT mengatakan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu anak terkadang punya kecenderungan mementingkan diri sendiri karena mereka belum cukup peka terhadap orang lain dan sekitarnya maka kita sebagai guru selalu mengajarkan dengan berbagai contoh yang ada dilingkungan sekitarnya misalnya melihat keadaan orang yang kesusahan dan bagaimana cara kita bersikap dalam menghadapi kesulitan dengan begitu anak tersebut menjadi mengerti dan paham bahwasanya kita harus bersyukur diberikan sesuatu yang berkecukupan dalam hidup.</p> <p>Ibu guru DT mengatakan bahwa iya anak menjadi disiplin karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari dan menjadi kegiatan yang sering dilakukan oleh anak sehingga anak menjadi terbiasa.</p> <p>Ibu guru DT mengatakan stateginya yaitu kembali lagi anak itukan belum mempunyai kepekaan terhadap sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya maka dari itu kita sebagai guru menumbuhkan kembali kesadaran anak melalui contoh-contoh perilaku bisa menggerakkan hati mereka.</p>	
	<p>Peneliti mengakhiri proses wawancara dan mengucapkan terima kasih</p>			

**LEMBAR WAWANCARA SUBJEK IBU AG  
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL  
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK  
USIA 4-5 TAHUN DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**

144

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek Yang Diungkap</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kesimpulan</b>
Pembukaan	Peneliti memperkenalkan diri dan meminta persetujuan wawancara.			
Identitas	Mengungkap latar belakang subjek	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Subjek</li> <li>• Umur Subjek</li> <li>• Status Subjek dalam sekolah</li> <li>• Alamat tempat tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama : AG</li> <li>• Umur : 45</li> <li>• Status : Wakil Kepala Sekolah</li> <li>• Alamat : Jl. Kedondong</li> </ul>	
ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA ANAK USIA 4-5	Memperceyailah adanya Tuhan melalui ciptaannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh guru terkait dengan menanamkan kepercayaan adanya Tuhan?</li> <li>2. Bagaimana cara guru menanamkan tentang kepercayaan adanya Tuhan?</li> </ol>	<p>Ibu AG Mengatakan bahwa kegiatan yang biasa dilakukan yaitu berdoa untuk setiap kegiatan bertujuan untuk membiasakan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Mengaji/ membaca surah-surah pendek atau firman-firman Tuhan bagi yang beragama Kristen dan peringatan hari-hari besar keagamaan.</p> <p>Ibu guru AG mengatakan bahwa cara guru menanamkan tentang kepercayaan adanya Tuhan adalah membimbing dan mengajarkan anak supaya mengerti baik dan buruk secara moral dan mengetahui isi ajaran</p>	

			agama bagi perkembangan iman mereka.
		3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan beibadah yang dilakukan?	Ibu guru AG Mengatakan bentuk-bentuk kegiatan beribadah yang dilakukan yang beragama islam biasanya mereka melakukan kegiatan shalat berjamaah, hafal dan membaca surah-surah haji cilik. Yang beragama Kristen ibadah di pelayanan seperti ini, membaca firman Tuhan dan sesama
		4. Kapan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan?	Ibu guru AG mengatakan pelaksanaan kegiatan beribadah dilakukan setiap hari sebelum kegiatan belajar dimulai dan ada waktu khusus IMTAQ dihari Jumat
		5. Apakah anak menjadi rutin melakukan kegiatan beibadah?	Ibu guru AG mengatakan bahwa iya rutin dilaksanakan oleh anak disekolah setiap hari
		6. Pada saat mereka mempercayai adanya Tuhan apakah mereka tertib melakukan ibadah?	Ibu guru AG mengatakan bahwa iya mereka menjadi terbiasa tertib mengikuti ibadah karena dilakukan setiap hari.
		7. Bagaimana kedisiplinan anak pada saat guru menanamkan hal tersebut?	Ibu guru AG mengatakan bahwa dalam kedisiplinan anak sudah terbiasa, dan mereka sudah tau bahwa ada waktu tertentu mereka melakukan ibadah misalnya pada saat shalat terlebih dahulu apa yang musti dipersiapkan

		<p>8. Bagaimana metode pelaksanaan yang dilakukan oleh guru agar anak mau beribadah?</p> <p>9. Strategi atau langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak mau melakukan ibadah?</p>	<p>begitu juga anak-anak yang beragama Kristen</p> <p>Ibu guru AG mengatakan bahwa metode pelaksanaannya dengan praktek langsung atau demonstrasi sehingga anak-anak mudah dan cepat memahaminya.</p> <p>146</p> <p>mengatakan bahwa strategi yang dia gunakan untuk anak tidak mau melakukan ibadah adalah menerapkan tutor sebaya atau temannya untuk anak yang tidak mau beribadah, mencari alternative kegiatan misalnya mendengarkan atau membacakan buku cerita tentang pentingnya beribadah kepada Tuhan</p>	
Bersyukur kepada Tuhan		<p>1. Bagaimana sekolah menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>2. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p>	<p>Ibu guru AG mengatakan bahwa menanamkan kegiatan bersyukur kepada Tuhan yaitu sesuai dengan program visi, misi sekolah menanamkan kepada anak bagaimana cara menghargai perbedaan (Toleransi), tidak membedakan (diskriminasi), mau belajar bersama teman dan saling tolong menolong terhadap teman.</p> <p>Ibu guru AG mengatakan bahwa kegiatan sekolah dalam menanamkan bersyukur kepada Tuhan kegiatan salah satunya yaitu berbagi rezeki dengan mengajak anak mengunjungi panti asuhan, bersedekah dengan memberikan bantuan apabila ada temannya mengalami kesulitan.</p>	

		<p>3. Apa saja bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan?</p> <p>4. Bagaimana cara guru menerapkan kegiatan bersyukur?</p> <p>5. Bagaimana cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur?</p> <p>6. Dengan melakukan penanaman kegiatan bersyukur kepada Tuhan apakah anak menjadi disiplin?</p>	<p>Ibu guru AG mengatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan menanamkan bersyukur kepada Tuhan yaitu selalu mengucapkan rasa syukur atas pemberian Tuhan dan selalu tanamkan dalam hati untuk berbuat kebaikan</p> <p>147</p> <p>Ibu guru AG mengatakan menerapkan kegiatan melalui kegiatan ibadah dan menjaga lingkungan sekitar</p> <p>Ibu guru AG mengatakan cara guru menghadapi anak yang tidak mau bersyukur yaitu tanamkan kegiatan-kegiatan yang biasa mereka lakukan melalui pembiasaan baik disekolah maupun dirumah, misalnya mengajak anak untuk shalat atau ibadah, membaca doa bersama-sama, membacakan buku cerita tentang keagamaan maka dengan sendirinya anak tersebut mau melakukannya.</p> <p>Ibu guru AG mengatakan bahwa iya anak menjadi disiplin karena anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan</p>	
--	--	--	--	--

		<p>7. Strategi apa saja yang dilakukan guru apabila ada anak yang tidak bersyukur kepada Tuhan?</p>	<p>Ibu guru AG mengatakan strateginya yaitu menstimulasi anak tersebut dengan membacakan buku cerita, nonton tentang film keagamaan serta memberikan praktek langsung kepada anak agar anak mudah memahami Tuhan.</p>	
	<p>Peneliti mengakhiri proses wawancara dan mengucapkan terima kasih</p>		<p>148</p>	

## Lampiran 8

### FIELD NOTE

Nama : Roslina Lorin Tasa  
Hari/ Tanggal : Selasa,  
Subjek : Ibu Guru SM  
Lokasi Wawancara : TK Negeri 1 Samarinda  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Nilai Agama Dan Moral Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia 4-5 Tahun

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari kamis pukul 07:00 peneliti datang ke TK Negeri 1 Samarinda untuk melakukan observasi sekaligus wawancara kepada ibu guru DM dan ibu RJ sebagai Kepala Sekolah TK Negeri 1 Samarinda, sebelumnya peneliti sudah memiliki janji untuk melakukan observasi dan wawancara kepada guru DM dan ibu RJ setelah jam pelajaran sudah selesai jam 11.30, sesampainya di sekolah peneliti melihat bahwa guru sudah datang lebih awal untuk menyambut kedatangan siswa. Peneliti juga di sambut dengan sangat ramah oleh guru dan meminta peneliti langsung melakukan observasi mulai dari menyambut anak, mengajak anak bermain, mengikuti kegiatan pembelajaran, sampai kegiatan sekolah selesai. Selama</p>	<p>Dengan penerapan nilai agama dan moral maka tingkat kedisiplinan siswa menjadi lebih baik sehingga dengan disiplin yang tinggi dapat membantu anak meraih prestasi dalam belajar dan pembentukan karakter anak.</p>	<p>Dari observasi dan wawancara yang sudah dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 s/d 12 Oktober 2024 maka peneliti dapat mengetahui bahwa di TK Negeri 1 Samarinda masih ada beberapa anak yang kurang bersikap dan menerapkan nilai agama dan moral untuk kedisiplinannya. Akan tetapi guru menerapkan hal tersebut melalui pembiasaan yang dapat mengembangkan sikap disiplin anak agar berkembang kearah yang lebih positif.</p>

<p>melakukan observasi peneliti dapat melihat ada beberapa anak yang memiliki sikap nilai agama dan moral yang kedisiplinannya kurang baik, pada saat peneliti observasi pada aspek disiplin waktu banyak anak yang datang terlambat hal tersebut mengganggu kegiatan belajar dijam pertama sekolah, sehingga pada saat murid datang banyak diantaranya dikasih nasehat, diberikan himbauan dari gurunya agar tidak lagi datang terlambat, kemudian ibu guru DM mengajak anak-anak disiplin sikap yang diantaranya ketika bertemu guru ada beberapa anak juga yang melewati hal tersebut, sama juga dengan disiplin sikap anak berbaris rapi seblum masuk kelas diantaranya masih ada beberapa anak juga yang masih belum paham tentang berbaris yang rapi itu dikarenakan anak sedang asik bermain dan bercanda dengan temannya. Untuk disiplin sikap masih ada beberapa anak juga yang kedepan membuang sampah tidak ditempatnya, kemudian ibu guru DMpun menegur anak tersebut dan menyuruh untuk membuang bungkus makanan ke4 sampah. Pada disiplin belajar pada aspek menyelesaikan tugas tepat waktu dan merapikan mainan sehabis dipakaipun masih ada juga beberapa anak yang tidak melakukan disiplin sehingga terkadang ibu guru DM mengingatkan kembali agar</p>		
--	--	--

<p>menyelesaikan tugas tepat waktu dan menyimpan kembali mainan setelah anak memainkannya. Peneliti kemudian bertanya kepada ibu guru DM apakah sikap dan tingkah laku anak memang seperti itu, ibu guru DM pun menjelaskan bahwa sebelumnya nilai agama dan moral anak itu sudah ada tetapi dengan usianya mereka masih belum bisa menempatkannya dengan baik, maka dari itu kita sebagai pendidik harus membiasakan hal tersebut agar anak bisa menerapkan tidak hanya dilingkungan sekolah tetapi juga dilingkungan tempat tinggalnya. Dengan berbagai strategi yang dilakukan ibu guru DM pun mengatakan bahwa perilaku anak sudah banyak berubah dari sebelumnya.</p>		
--	--	--

Lampiran 9

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**ANALISIS PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK**  
**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**  
**DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**



**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**ANALISI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK**  
**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**  
**DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**



**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**ANALISI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK**  
**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**  
**DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**



**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**ANALISI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK**  
**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**  
**DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**



**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**ANALISI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK**  
**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**  
**DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**



Kegiatan Anak Datang Keseolah Tepat Waktu



Anak Mencuci Tangan Sebelum Makan

**DOKUMENTASI PENELITIAN**  
**ANALISI PENANAMAN NILAI AGAMA DAN MORAL UNTUK**  
**MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4-5 TAHUN**  
**DI TK NEGERI 1 SAMARINDA**

**Wawancara Guru**



